

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG  
UDIK.**

Oleh:

**EMAMIFTAHUL JANNAH**  
**NPM. 1601010115**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**TAHUN 1443 H / 2021 M**

# **SKRIPSI**

## **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan.**

**Oleh:**

**EMAMIFTAHUL JANNAH  
NPM. 1601010115**

**Pembimbing : Yuyun Yunarti. M.Si**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**TAHUN 1443 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro □ 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: [www.ppsstanmetro.ac.id](http://www.ppsstanmetro.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG  
UDIK.

Nama : Emamiftahul Jannah  
NPM : 1601010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 02. Desember 2021

Dosen Pembimbing

**Yuyun Yunarti. M. Si**  
NIP. 197709302005012006



**KEMENTERIAN AGAA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro □ 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : I (Satu) Berkas  
Hal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di -

Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka proposal saudara:

Nama : Emamiftahul Jannah  
NPM : 1601010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.

Sudah dapat Kami setuju dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 03. Desember 2021  
Dosen Pembimbing

**Yuyun Yunarti, M. Si**  
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☐ 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

### PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

No: B-5692/11-28.1/D/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK, disusun oleh Nama: Emamiftahul Jannah, NPM: 1601010115, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 10 Desember 2021.

#### TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Yuyun Yunarti, M.Si	.....)
Pembahas I	: Basri, M.Ag	.....)
Pembahas II	: Ghulam Murthadlo M.Pd	.....)
Sekretaris	: Aneka, M.Pd	.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Zuhairi, M.Pd.I  
NIP. 196296121989031006

## ABSTRAK

### Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung UDIK.

Oleh:

**Emamiftahul Jannah**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai diri, mampu untuk mengenal, dan mengendalikan emosi yang ada di dalam diri. Latar belakang penelitian berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan, bahwa beberapa siswa belum bisa untuk mengelola emosionalnya, dan memang beberapa guru tidak terlalu mempersoalkan hal ini karena menurutnya selagi siswa ini masih mau belajar dan mengikuti kelasnya, maka tidak masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas XMIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas XMIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrument penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa yaitu guru PAI berupaya untuk membantu siswa mengenali emosi diri, berupaya membantu siswa untuk mampu mengelola emosi, berupaya membantu siswa untuk mampu memotivasi dan menguatkan diri, berupaya membantu siswa untuk mengenali emosi orang lain (berempati), berupaya membantu siswa untuk mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Adapun faktor penghambatnya yaitu karakter siswa dan guru bidang studi lain yang tidak begitu memperhatikan siswa di luar proses pembelajaran. Adapun fakto pendukungnya yaitu adanya dukungan (saling memberi solusi dan tukar pendapat) dengan guru Waka Kesiswaan dan beberapaguru bidang studi lain.

*Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Upaya Guru, Faktor Penghambat dan Pendukung.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emamiftahul Jannah

NPM : 1601010115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Desember 2021  
Yang Menyatakan



Emamiftahul Jannah  
NPM. 1601010115

## MOTTO

وَاَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَانَّهَا لَكَبِيرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ

*"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,"*

*(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 45)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah 2: Ayat 45



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* ucap syukur kepada Allah SWT, karena-Nya lah karya kecil ini bisa terselesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur, ku untaikan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW merangkai pengharapan bagi syafaatnya.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, merawat dan membimbingku serta senantiasa berdo'a demi kesuksesan dan kebahagiaan tanpa batas, semoga Allah senantiasa memberikan naungan-Nya di dunia dan akhirat.
2. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya dihari kiamat kelak, Aamiin.

Upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Ibu **Dr. Siti Nurjannah, M.Ag**, selaku Rektor IAIN Metro. Bapak **Dr. Zuhairi M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak **Muhammad Ali, M.Pd.I**, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kepada ibu **Yuyun Yunarti. M.Si**, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada Penulis. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 03 Desember 2021



Emamiftahul Jannah  
NPM. 1601010115

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Penelitian Relevan.....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru .....	15
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Pembentukan Kecerdasan Emosional .....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	22
2. Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa.....	24
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional .....	27
4. Konsep Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38
E. Teknik Analisa Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	48
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	51
4. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	58
5. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	60
B. Pembahasan.....	61
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	61
2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	65
3. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RTWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Data Siswa.....	43
Data Ruang Kelas.....	44
Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya .....	44
Data Guru .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Observasi dan Pengumpulan Data.....	73
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran III Transkrip Wawancara .....	81
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran V Surat Pra Survey .....	101
Lampiran VI Surat Balasan Pra Survey .....	102
Lampiran VII Surat Bimbingan Skripsi .....	103
Lampiran VIII Surat Izin Research.....	104
Lampiran IX Surat Tugas.....	105
Lampiran X Surat Balasan Research.....	106
Lampiran XII Kartu Konsultasi Bimbingan.....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak anak mengalami hambatan dalam belajar karena faktor-faktor non intelektual, karena biasanya mereka akan mengalami gangguan emosional tidak bisa mengingat, memperhatikan, belajar, atau membuat keputusan secara jernih karena gangguan emosional (stres) membuat orang jadi tumpul (dalam berpikir/mengambil keputusan). Semua yang manusia lakukan, dikendalikan oleh emosi, karena emosi menghubungkan tubuh dengan otak dan menyediakan energi untuk memacu prestasi akademis, kesehatan dan keberhasilan pribadi, dalam proses pendidikan guru tidak hanya mementingkan siswanya untuk selalu mendapat nilai yang bagus dan memuaskan, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa.

Jadi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa, yakni:<sup>1</sup> Pertama, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, hal ini merupakan pendekatan yang bisa membuat siswa merasa nyaman dengan guru sehingga mau mengungkapkan keluh kesahnya, dan guru bisa memberikan nasihat serta motivasi pada siswa, sehingga siswa mampu untuk mengenal

---

<sup>1</sup>Devi Indri Astuti, Ibnu Hasan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik di SMA N 4 Purwokerto," *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (February 2020): 6-10.



emosinya sendiri, dapat mengambil keputusan baik untuk dirinya dan memiliki kepercayaan diri.

Kedua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memahami kondisi dan potensi siswa, karena hal ini akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan, sehingga siswa merasa lebih santai ketika melaksanakan pembelajaran. Lalu dengan memahami kondisi dan potensi siswa, menghargai segala proses yang dilakukan oleh siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan tidak mudah merasa putus asa dan malah termotivasi untuk belajar, bahkan bisa membuat siswa mampu untuk belajar mengelola emosinya.

Ketiga, sabar dalam membimbing siswa dan menjadi panutan. Sabar memang sangat diperlukan ketika kita berhadapan dengan siswa, disini guru dituntut untuk cermat dalam membaca situasi dan mampu berinteraksi dengan baik, serta dapat menyelesaikan perbedaan pendapat antar siswa, sehingga apa yang dilakukan guru bisa menjadi panutan bagi siswa, tentang bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.

Keempat, memberi reward atau sanksi yang membangun, jadi reward ini tidak melulu berkaitan dengan materi atau hadiah (barang), bisa juga berupa perkataan positif (menyenangkan), yang bisa memotivasi siswa, dan berprinsip untuk tidak memberikan sanksi yang memberatkan, sanksi bisa berupa menghafal do'a-do'a atau melaksanakan shalat dhuha bagi siswa yang terlambat, hal ini malah dapat membangun pribadi siswa menjadi lebih baik.

Kelima, memilih metode pembelajaran yang tepat dan melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi cara belajar siswa, karena disini guru dituntut untuk bisa membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika dalam pembelajaran, tidak merasa bosan. Selain itu, melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dapat membina kecerdasan emosional siswa, karena jika berbicara mengenai emosi, sudah pasti berkaitan dengan hati, jika hati kita dekat dengan Allah, maka kita akan merasa tenang, serta dapat mengelola emosi dengan baik, dan kegiatan rutin yang bisa dilakukan guru PAI adalah membaca Asmaul Husna, membaca Al Qur'an dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai, dan melakukan shalat dhuha berjama'ah.

Realitas yang terlihat pada saat ini, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang hanya mengedepankan aspek intelektual (ilmu pengetahuan dan kecerdasan siswa). Adapun aspek emosional question (sebagai basis pembentukan kecerdasan emosional, sehingga terciptanya karakter yang baik) semakin terpinggirkan. Saat ini anak yang mendapat nilai tinggi di sekolah, dinilai sebagai suatu kebanggaan tersendiri, bahkan banyak orang tua yang menuntut agar anaknya mendapat nilai yang bagus, sedangkan kondisi mental, budi pekerti, karakter dan akhlak anak bangsa memprihatinkan. Banyak anak yang berperilaku menyimpang, tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Banyak orang

sering sekali membuang banyak energi melalui reaksi emosional terhadap berbagai situasi dan kejadian. Sering merespon secara emosional terhadap hal yang tidak dapat dilakukan karena ketidakmampuan diri, dalam situasi yang kita percaya menuntut banyak hal namun tidak dapat kita penuhi.<sup>2</sup>

Beberapa anak ketika menghadapi suatu permasalahan hidup, ia akan menjadikan permasalahan tersebut sebagai alasan untuk bersikap buruk, melakukan perilaku menyimpang baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu, dalam penelitian ini, Penulis berfikir bahwa, di sinilah peran guru dibutuhkan, bukan hanya sebagai pengajar tapi juga pendidik, dalam arti pendidik untuk siswanya (orangtua di sekolah) untuk memberikan mereka bekal untuk bertahan dan bersikap ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidup sehingga mereka mampu mengelola emosional dan cerdas dalam bersikap.

Menurut *Common Sense* (penilaian yang masuk akal terhadap situasi) bahwa sesuatu yang terjadi menghasilkan pengalaman emosional subjektif dalam diri kita dan sebagai akibatnya terjadilah perubahan badaniah atau perilaku, menurut *Common Sense* kalau kita bertemu seekor beruang, maka kita akan ketakutan dan lari. Sedangkan James dan Lange mengatakan bahwa pengalaman emosional kita adalah hasil atau akibat, bukan penyebab perubahan tubuh yang dipersepsi. James dan Lange mengatakan kalau kita takut karena kita lari, serupa dengan kita merasa sedih karena kita menangis,

---

<sup>2</sup> Richard Gross, *PSYCHOLOGY: The Science Of Mind And Behaviour*, Edisi Keenam (Terjemahan Dari: *PSYCHOLOGY: The Science Of Mind And Behaviour*) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 187.

kita marah karena kita menyerang, kita takut karena kita gemetar.<sup>3</sup> Jadi pada dasarnya emosi itu muncul karena sesuatu yang terjadi dalam hidup kita (permasalahan hidup yang sedang kita alami).

Jadi emosional ini berkaitan dengan sesuatu yang terjadi dalam hidup kita (permasalahan hidup yang sedang dihadapi seseorang), kita pasti banyak melihat remaja disekitar kita yang sedang mengalami masalah, seperti orang tuanya yang bercerai, atau kurangnya perhatian dari orang tua karena terlalu sibuk bekerja, atau karena sering dibully oleh teman-ternannya, hal seperti ini dapat menimbulkan suatu gejolak dalam diri mereka untuk meluahkan perasaan dan pikiran mereka atas apa yang mereka rasakan, dan alhasil banyak dari mereka yang mengambil jalan pintas, misal seperti melakukan kekerasan (kita pasti sering mendengar kekerasan antar pelajar karena bullying), menjadi pemaarah, atau lebih pendiam, malah yang lebih parahnya lagi mereka bias menjadi remaja pengguna alcohol dan melakukan pergaulan bebas untuk mengalihkan permasalahan yang dihadapi dan sebagai hiburan, yang lebih fatalnya lagi jika sampai ada yang nekat mengakhiri hidupnya. Jadi Penulis menginginkan, bahwa nantinya upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 ini dapat membantu/menuntun siswa untuk kuat dan memiliki bekal dalam mengemban permasalahan hidupnya.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Ari Ginanjar yang berjudul “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ :

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, 190.

Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165)”, beliau menuliskan bahwa ada sebuah survey di Amerika Serikat pada tahun 1918 tentang IQ, ditemukan “paradoks” yang membahayakan, yaitu penemuan skor IQ anak-anak pada saat itu semakin tinggi, sedangkan kecerdasan emosi mereka malah menurun. Lebih mengawatirkan lagi, data yang muncul dari hasil survei besar-besaran pada tahun 1970 dan 1980 terhadap para orangtua dan juga guru menunjukkan bahwa, “Anak-anak pada generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi ketimbang generasi terdahulu”. Jadi secara pukol rata, anak-anak sekarang ini tumbuh dalam depresi dan kesepian, sulit diatur dan mudah marah, cenderung cemas dan gugup, agresif dan impulsif. Lalu survei itu pun kemudian berlanjut dengan penelitian terhadap ratusan ribu pekerja, dari level bawah hingga ke eksekutif puncak. Penelitian ini mencakup semua perusahaan yang ada di Amerika Serikat, dari perusahaan besar sampai perusahaan kecil, bahkan wirausahawan. Jadi dalam pengkajian itu terbukti bahwa yang menjadi kunci utama sebuah keberhasilan adalah kecerdasan emosional.<sup>4</sup>

Jadi, kecerdasan emosional itu adalah inti dari kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya. Ketika kita mampu mengelola emosi kita, maka akan melahirkan perilaku yang baik. Untuk mencapai keberhasilan, kita dituntut untuk memiliki perilaku yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengelola emosi, bagaimana keberhasilan itu akan diraih jika kita mengalami

---

<sup>4</sup>Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ: Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165)*, Cetakan 9 (Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2006), 6–7.

masalah emosi, misalnya seperti mudah putus asa, mudah marah dan depresi. “Sebuah kebenaran yang berasal dari nurani merupakan kebenaran yang dijadikan sebagai acuan bagi semua kebenaran yang lain”.<sup>5</sup> Jadi, kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati. Kita pasti pernah merasakan suara hati kita bicara saat kita akan melakukan sesuatu, misalnya ketika akan melakukan suatu hal, suara hati kita seperti bicara atau kita bisa merasakan bahwa hati melarang atau mengizinkan untuk melakukan hal itu. Maka dari itu, saat akan melakukan sesuatu, mintalah kebenaran dari hati.

Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan pada tanggal 20 april 2021 di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Jika dilihat, sekolah mempunyai visi misi yang bagus, fasilitas sekolahnya juga cukup baik, bahkan peraturan kedisiplinanya cukup ketat, sekolah ini juga mempunyai pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang baik seperti kepramukaan, tapak suci, dan rohis, semua kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan emosional, karena dalam kegiatan itu siswa dituntut untuk menghargai pendapat dan ide siswa lain, mengelola rasa yang ada dalam hati ketika berhadapan dengan banyaknya karakter siswa yang berbeda, merasakan apa yang dirasakan oleh siswa lain (empati), mampu membina hubungan dengan siswa yang bertolak belakang dengan karakter kita. Bahkan sekolah SMA Muhammadiyah ini memiliki guru yang baik dan terpelajar.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,10.

Berdasarkan wawancara yang Penulis lakukan dengan guru PAI ibu Dewi Ariyanti, S.Pd.I mengatakan: “Pada dasarnya sebenarnya setiap orang sudah memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya begitu pun siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, hanya saja beberapa siswa belum bisa untuk mengelola emosionalnya, dan memang beberapa guru tidak terlalu mempersoalkan hal ini karena menurutnya selagi siswa ini masih mau belajar dan mengikuti kelasnya, maka tidak masalah”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Waka Kesiswaan bapak Nanang Saputra S.Pd yang mengatakan bahwa: “memang setiap anak memiliki standar kenakalannya sendiri, dan diantara mereka ini memang terkadang sulit untuk mengelola emosionalnya, bahkan beberapa guru ada yang mengeluh dan kewalahan menghadapi kenakalan siswa, Tapi ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak nakal, hanya saja siswa ini terkadang sedang mengalami beberapa masalah (diantaranya permasalahan di dalam keluarga atau permasalahan antar teman) sehingga ia sengaja mencari perhatian dari guru dengan kenakalannya”.

Ketika Penulis melakukan observasi memang beberapa guru ada yang terlihat kewalahan menangani beberapa kenakalan siswa seperti ada beberapa siswa yang bolos pelajaran dan memilih merokok atau makan di kantin, dan ketatnya peraturan di sekolah masih saja ada yang terlambat datang ke sekolah, ada juga siswa yang sering bolos untuk masuk sekolah, ada juga yang datang ke sekolah dengan penampilan yang urakan tidak karuan, bahkan ada juga siswa yang berani membantah kata-kata gurunya.

Penulis pun akhirnya memutuskan untuk lebih memfokuskan observasi pada siswa di kelas X MIA 1 SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik ketika mengikuti pelajaran, di kelas ini semua siswa dinilai pintar dalam hal akademis, diantaranya siswa bisa mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tapi ada beberapa siswa yang pintar namun nakal, suka ribut dikelas, bahkan tidur ketika pelajaran, ada yang rajin dan pendiam, ada juga beberapa siswa yang berani menjawab kata-kata gurunya, bahkan ada yang tidak memperdulikan tugas dari gurunya padahal ia pintar dalam hal pelajaran, ada siswa yang bolos tidak masuk kelas, dan setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut ada di kantin (asik merokok dan makan), ada siswa yang suka membully temannya, serta ada juga salah satu murid yang sering terlibat perkelahian (mudah marah).

Berdasarkan temuan dari skripsi terdahulu yang ditulis oleh Uswantun Khasanah berjudul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, bahwa guru mampu meningkatkan kecerdasan emosional melalui: kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan hubungan sosial.<sup>6</sup> Dari skripsi ini Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, agar siswa mampu mengelola emosi, dan mampu menghadapi masalah hidup yang mereka hadapi dengan berbekal pengetahuan yang sudah di ajarkan, karena belajar

---

<sup>6</sup> Uswatun Khasanah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), 65.



itu tidak melulu tentang nilai bagus, nilai tinggi atau mendapatkan ranking di kelas. Kita juga butuh kecerdasan dalam mengelola emosional kita, butuh pegangan atau bekal jika sewaktu-waktu berhadapan dengan permasalahan hidup.

Skripsi lain yang ditulis oleh Siti Robiatul Adawiyah, dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-Anak Pra Sekolah Di TK IT Bina Anak Sholeh Yogyakarta”. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa yakni dengan melakukan dan menjalankan peran guru dengan baik. Jadi pada dasarnya, skripsi ini menyatakan bahwa, peran seorang guru juga mempunyai andil dan pengaruh dalam meningkatkan bahkan membentuk kecerdasan emosional siswa.<sup>7</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini, Penulis berfikir bahwa, di sinilah peran guru dibutuhkan, bukan hanya sebagai pengajar tapi juga pendidik, dalam arti pendidik untuk siswanya (orangtua di sekolah) yang memberi mereka bekal untuk bertahan dan bersikap ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidup sehingga mereka mampu mengelola emosional dan cerdas dalam bersikap.

Eksistensi kemajuan suatu bangsa dan negara itu akan terlihat dari prilaku dan sikap anak bangsanya, jika hanya pintar namun tidak cerdas dalam mengelola emosional dalam diri, bagaimana seseorang akan memiliki karakter yang baik, bagaimana ia akan bersikap ketika menghadapi dan

---

<sup>7</sup> Siti Robiatul Adawiyah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-Anak Pra Sekolah Di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2010), 63.

menyelesaikan permasalahan dengan baik. Beberapa anak ketika menghadapi suatu permasalahan hidup, ia akan menjadikan permasalahan tersebut sebagai alasan untuk bersikap buruk, melakukan perilaku menyimpang baik di sekolah maupun di rumah.

Melihat dari beberapa sikap siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik khususnya siswa di kelas X MIA 1 dalam mengikuti pembelajaran. Maka, Penulis pun bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan dan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahannya peneliti, dan dapat dijadikan salah satu sumber bahan referensi dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai upaya dari seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, serta sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang.

## **D. Penelitian Relevan**

Dari beberapa penelitian, Penulis menemukan penelitian yang relevan, salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh:

1. **Uswantun Khasanah** berjudul: *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah, berupa kemandirian, jujur, tanggung jawab, empati, dan hubungan sosial. Kedua, faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah: Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan siswa, faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang siswa, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, namun lebih fokus pada upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya.
2. **Siti Robiatul Adawiyah**, jurusan dengan judul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-Anak Pra Sekolah Di TK*”

---

<sup>8</sup> Uswatun Khasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* ., 65.

*IT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK IT Bina Anak Sholeh. Hasil dari penelitian ini yaitu peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa terdiri dari peran guru sebagai pengelola kelas, sebagai transformator, sebagai demonstrator, sebagai motivator, sebagai konselor, sebagai teladan dan sebagai evaluator. Faktor pendukung: peningkatan SDM guru, adanya kerja sama antar guru, sarana dan prasarana dan faktor penghambat: tuntutan nilai, terbatasnya waktu pertemuan, faktor pengajaran, kecerdasan emosional dan spiritual tidak permanen, dan tidak adanya penilai secara langsung mengenai kecerdasan emosional dan piritual.<sup>9</sup> Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan tujuan, serta lebih fokus pada peran guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak pra Sekolah.

---

<sup>9</sup> Siti Robiatul Adawiyah, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-Anak Pra Sekolah., 63.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang bekerja sebagai pengajar, dan tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru memiliki peran aktif (medium) antara siswa dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.<sup>1</sup>

Jadi pada dasarnya, guru itu adalah sebutan bagi seseorang yang bekerja sebagai pendidik, yang tugas utamanya adalah mengajar membimbing, dan mendidik siswanya, intinya mengajak atau mengajarkan kebaikan, dan karena tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik, guru dituntut untuk baik dalam segala hal, karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswanya dalam hal perkembangan ruhaniah dan jasmani, guna memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, mencapai tingkat kedewasaan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

---

<sup>1</sup>Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMA 1 Bojonegoro," *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7, No.1 (2018): 82.

Sedangkan di dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 pada bab I pasal 1 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa: Guru adalah seorang pendidik yang professional, mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru merupakan sebutan untuk jabatan, profesi, dan posisi, bagi seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, sistematis, dan formal. Status profesi guru sejati menuntut peran sebagai teladan (panutan), ilmuwan, motivator, intelektual dan bersikap bijak (*wisdom*) bagi siswanya. Tindakan dan ucapannya akan menjadi cerminan perilaku para siswanya. Guru juga harus mampu menjadi ilmuwan dan intelektual dalam arti sebagai sumber ilmu, sumber pengetahuan, dan memberikan pencerahan bagi siswanya. Guru menjadi tempat bertanya bagi orang yang tidak tahu, dan menjadi obor bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Meskipun, tidak harus menjadikan dirinya superior yang menganggap bahwa guru yang paling benar. Peran guru sebagai ilmuwan dan intelektual ini telah ada dalam pepatah Jawa. Yakni, guru itu *digugu lan ditiru*. *Digugu* berarti guru memiliki pengetahuan yang luas, sehingga bisa menjadi sumber informasi, dan penerang gelapnya alam pikiran. *Ditiru*, berarti

---

<sup>2</sup> M Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Tugas dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Auladuna 2*, No. 2 (Desember 2015): 221-223.

guru memiliki moralitas dan integritas, sehingga perilakunya bisa dijadikan teladan.<sup>3</sup>

Jadi dari beberapa pengertian yang diuraikan diatas, pada hakikatnya guru itu adalah sebutan untuk seseorang yang mempunyai profesi sebagai guru dalam bidang pendidikan, yang dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, mampu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memotivasi dan menjadi tauladan atau panutan yang baik untuk siswanya.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang berhak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siswa, dalam penelitian ini upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan. Jadi salah satu faktor paling berpengaruh dan yang bisa menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama sekali yakni mendidik dan mengajar. Bisa dikatakan bahwa secara umum tugas dan tanggung

---

<sup>3</sup>Warsono, "GURU: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial," *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (2017): 5–6.



jawab yang harus dilakukan guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤ .

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat dimaknai bahawa hendaknya segolongan umat menyeru pada kebajikan, mencegah perkara yang mungkar dan menyuruh pada hal yang baik dan ma'ruf, jika diartikan lebih mendalam hal ini adalah tugas guru, khususnya tugas guru Pendidikan Agama Islam. Jadi kesimpulannya upaya guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru dalam mendidik atau mengajarkan siswa tentang hal baik atau yang ma'ruf untuk mencegah perkara yang mungkar. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa:<sup>6</sup>

a. Membimbing dan menjadi teladan bagi siswa.

Guru berperan untuk membantu agar siswanya dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka ke arah yang positif, guru di sekolah adalah contoh ideal bagi siswanya. Jadi setiap

---

<sup>4</sup>Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik, 83.

<sup>5</sup> Q.S. Ali Imran (3): 104

<sup>6</sup> Devi Indri Astuti, Ibnu Hasan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa, 6-10.

tingkah laku tersebut harus memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan.

b. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

Membangun komunikasi yang baik dengan siswa merupakan sebuah pendekatan untuk membuat siswa nyaman, sehingga guru dapat mengarahkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Namun kedekatan tersebut tetap menggunakan akhlak, sehingga tidak membuat hilangnya rasa hormat siswa kepada gurunya.

c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan menyenangkan. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran siswa tidak merasa tertekan.

d. Memahami kondisi dan potensi siswa.

Memahami kondisi dan potensi siswa dengan menghargai segala proses yang dilakukan oleh siswa, tidak mudah menyalahkan pendapat yang diberikan siswa dan tidak mudah marah.

e. Memberikan *reward* (penghargaan) dan sanksi yang membangun/motivasi.

Penghargaan yang dimaksudkan disini adalah tidak selalu berkaitan dengan materi atau hadiah berupa barang, tetapi juga bisa berupa perkataan yang positif dan menyenangkan. Penghargaan yang diberikan akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Prinsip

sanksi yang diberikan kepada siswa juga jangan sampai memberatkan, yang terpenting untuk pembelajaran dan tentunya yang tidak membuat siswa tertekan. Misalnya jika ada siswa yang terlambat sanksi yang diberikan yaitu berupa sholat dhuha. Sanksi-sanksi tersebut tidak membuat siswa tertekan bahkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mengontrol emosinya.

f. Dapat mengontrol emosi dengan baik.

Seorang guru penting sekali untuk mengontrol emosinya, agar siswa merasa nyaman (senang) serta kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Serta sabar dalam menghadapi setiap karakter siswa yang berbeda-beda.

g. Memilih metode pembelajaran yang tepat.

Metode memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan melalui keberhasilan sebuah pembelajaran. Seorang guru harus terampil memilih metode yang tepat. Kemudian metode yang digunakan sebaiknya adalah metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan, bisa menarik perhatian siswa serta membuat siswa merasa senang ketika belajar.

h. Melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam penanaman atau pembentukan akhlak

serta mengimplikasikan pengamalan ajaran Agama Islam dari teori yang disampaikan. Selain itu kegiatan rutin dapat membina kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa dapat mengontrol emosinya dengan baik. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan guru pendidikan agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas antara lain:

- a) Membaca Asmaul Husna
- b) Shalat berjama'ah
- c) Pengajian sabtu pagi
- d) Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai

Menurut Penulis, guru pada dasarnya bukan hanya sebagai pendidik saja tapi juga sebagai teman berkeluh kesah dan sebagai panutan.

Jadi dalam skripsi ini Penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Variabel Bebas (X)	Indikator
Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membimbing dan menjadi teladan bagi siswa</li> <li>b) Membangun komunikasi yang baik dengan siswa</li> <li>c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</li> </ol>

	<p>d) Memahami kondisi dan potensi siswa</p> <p>e) Memberikan reward atau penghargaan dan sanksi yang membangun (motivasi)</p> <p>f) Mengontrol emosi dengan baik (ketika berhadapan dengan berbagai macam karakter siswa)</p> <p>g) Memilih metode pembelajaran yang tepat</p> <p>h) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI)</p>
--	---

## **B. Pembentukan Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Seorang psikolog asal New York Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memberi motivasi kepada diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati dengan mengendalikan dorongan hati, berempati dan tidak

berlebihan dalam kesenangan, juga menjaga agar tidak stres yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir, dan tidak lupa untuk berdo'a.<sup>7</sup>

Jadi dengan demikian, istilah kecerdasan emosional itu adalah kemampuan untuk menguasai diri, mampu untuk mengenal, dan mengendalikan emosi yang ada di dalam diri manusia. Ketika seseorang mampu mengelola emosinya, maka akan melahirkan perilaku yang baik, inilah yang disebut cerdas dalam mengelola emosi.

Sedangkan menurut Ginanjar, mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai kecerdasan yang mampu memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi yang matang, sehingga memiliki kemampuan untuk merasakan, dan memahami, juga secara efektif menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, energi, koneksi dan pengaruh manusia, yang berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat sosial.<sup>8</sup>

Kecerdasan emosional adalah inti dari kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya.<sup>9</sup> Ketika kita mampu mengelola emosi kita, maka akan melahirkan perilaku yang baik. Untuk mencapai keberhasilan, kita dituntut untuk memiliki perilaku yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengelola emosi, bagaimana keberhasilan itu akan diraih jika kita mengalami masalah emosi, misalnya seperti mudah putus asa, cemas yang berlebih, mudah marah dan depresi.

---

<sup>7</sup>Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam." *Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (June 2014): 6.

<sup>8</sup>Anisatul Masruroh, *Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif*, 68.

<sup>9</sup>Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ: Emotional Spiritual Question The ESQ Way 165)*, 9.

## 2. Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa

Menurut Goleman kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>10</sup> Jadi pada dasarnya seseorang yang cerdas dalam mengelola emosi adalah orang yang pandai mengatur dan menjaga emosinya dan cerdas dalam mengungkapkan emosi itu.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional pada anak, yakni faktor eksternal dan faktor internal:

- a. Faktor *internal* yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak adalah jasmani dan psikologi anak. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa lingkungan pendidikan di sekolah juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak.
- b. Faktor *eksternal* berupa stimulus dan lingkungan, salah satu yang termasuk didalamnya adalah pola asuh orang tua, karena memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan emosi anak, hal ini terbukti berpengaruh pada kendali diri anak.<sup>11</sup>

Berbagai faktor sangat berperan penting dalam kecerdasan emosional anak, seperti pergaulan atau pengajaran dalam lingkungan pendidikan di

---

<sup>10</sup>Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik., 83.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 84.

sekolah, juga terhadap pola asuh orangtua. Tapi penerapan pola asuh orangtua sangat penting, karena mampu mendorong perkembangan kecerdasan emosional yang baik pada anak.<sup>12</sup> Bagi anak, orangtua adalah contoh dan idola yang perilakunya menjadi bahan konsumsi untuk anaknya.

Jika orangtua menerapkan pola asuh yang baik atau memberi pengaruh yang baik pada anak, maka anak itu akan tumbuh dan besar dengan kebaikan itu. Sebaliknya, jika orangtua memberi pengaruh buruk atau pola asuh yang kurang baik, maka anak ini akan tumbuh dan besar dengan keburukan itu.

Lingkungan keluarga (orangtua) adalah pendidikan pertama bagi anak. Bahkan tahap mendidik dimulai sejak anak belum lahir. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bergantung pada kedua orangtuanya, karena orangtua lah yang memiliki peran penting dalam mengarahkan, memimpin, dan membimbing anaknya kala besar dan dewasanya.

Howard Gardne mengungkapkan kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: Pertama, *Interpersonal Intellegence* adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol yaitu mudah kerjasama dengan teman, mengenal dan mudah membedakan perasaan dan pribadi teman,

---

<sup>12</sup> Ridhoyanti Hidayah, Eka Yunita, and Yulian Wiji Utami, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang," *Jurnal Keperawatan* 4, no. 2 (July 2013): 131-32.



komunikasi verbal dan non-verbal, peka terhadap teman, dan suka memberikan *feedback*. Kedua, *Intrapersonal Intellegence* adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut. Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah dapat konsentrasi dengan baik, kesadaran, dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka kerja sendiri.<sup>13</sup>

Jadi pada dasarnya, pembentukan kecerdasan emosional itu akan selalu dipengaruhi oleh lingkungan disekitar kita. Menurut Penulis, pola asuh orang tua akan lebih mempengaruhi kecerdasan emosional anak, karena pola asuh orangtua yang akan membentuk sikap dan karakter seseorang, dan menurut Penulis sikap dan karakter baik itu bisa dimiliki seseorang jika ia cerdas dalam mengelola emosionalnya.

### 3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional:<sup>14</sup>

Yang pertama, memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri. Ketika perasaan emosional muncul karena reaksi dari sebuah kejadian, manusia bisa menyadari dan mengenali hal ini, sehingga dapat menghindari keegoisan atau kesombongan dan mengurangi penilaian pada diri yang mengakibatkan timbulnya rasa putus asa, karena biasanya manusia selalu menilai dirinya dengan membanding-bandingkan dengan

---

<sup>13</sup> Solechan, Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang," *Jurnal Ilmuna* 1, No. 2 (September 2019): 49-49.

<sup>14</sup> Hanif Cahyo Adi Kistoro, *Kecerdasan Emosional*, 8.

orang lain yang terlihat lebih baik dari dirinya, hingga muncullah perasaan putus asa, merasa bahwa dirinya buruk.

Kedua, mampu mengelola emosi. Ketika badai emosional muncul, manusia dapat menangani perasaannya melalui reaksi yang diungkapkan sesuai dengan porsinya (pas), tidak melulu menuruti nafsu, apalagi sampai menjadi budak nafsu. Jadi maksudnya, saat seseorang sedang emosi karena sesuatu yang terjadi pada dirinya, ia dapat mengelola emosi dan menangani perasaannya sendiri, hingga seseorang itu tidak bereaksi yang berlebihan, dan tidak terlalu menuruti gejolak nafsu yang ada didalam dirinya, karena tidak semua nafsu yang dimiliki manusia itu bersifat positif.

Ketiga, mampu untuk memotivasi diri sendiri. Ketika seseorang memiliki cita-cita, pasti ia akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Salah satu alat yang dapat membuat seseorang sampai pada tujuan adalah dengan menata emosi, hal ini bisa membuat seseorang mampu untuk memotivasi dirinya sendiri, mampu menguasai dirinya sendiri, dan jadi lebih mampu untuk berkreasi.

Keempat, mampu mengenali emosi orang lain. Maksudnya yakni mampu untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, atau menurut perspektif orang lain. Jadi ketika terjadi sesuatu, seseorang mampu melihat dari sudut pandang orang lain sehingga ia bisa bereaksi dengan semestinya tidak dengan reaksi emosional yang berlebihan.

Kelima, memiliki keterampilan sosial, atau mampu membina suatu hubungan. Jika seseorang memiliki hal ini dalam dirinya, ia dapat mengelola emosional orang lain sehingga mampu untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama, karenasalah satu tujuan manusia hidup didunia ini adalah untuk memberi manfaat bagi orang lain.

Sama halnya dengan ciri-ciri kecerdasan emosional yang telah diuraikan sebelumnya, jurnal yang ditulis oleh Solechan, dan Zidni Zidan juga mengemukakan hal yang sama bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional adalah:<sup>15</sup>

a. Mampu mengenal emosi diri.

Mampu mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri; kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Terdiri dari: kesadaran emosi diri dan percaya diri.

b. Mampu mengelole emosi diri.

Mampu menangani emosi diri sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

---

<sup>15</sup> Solechan, Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional., 50-51.

c. Mampu memotivasi diri.

Mampu untuk memotivasi dan menguatkan diri sendiri. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan ketahanan mental yang kuat pula dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

d. Mampu memahami perasaan orang lain (empati).

Bisa merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Mampu membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

Keterampilan sosial yakni mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dalam tim. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.<sup>16</sup> Jadi sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

---

<sup>16</sup>Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIII, no. 2 (February 2013): 396-397.

#### **4. Konsep Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Goleman mengungkapkan ada lima konsep pembentukan kecerdasan emosional yakni:<sup>17</sup> Yang pertama, kesadaran diri: hal ini menjadi tolak ukur yang realistis atau kemampuan diri dan kepercayaan diri (untuk mengontrol diri seseorang). Kedua, pengendalian diri: yang memiliki tugas untuk menangani emosi sehingga seseorang dapat mengelola atau mengendalikan dirinya, yang akhirnya bisa menimbulkan dampak yang sangat baik (positif) pada pelaksanaan tugas (saat sedang melakukan suatu pekerjaan).

Ketiga, motivasi sebagai hasrat untuk memberikan dorongan atau menggerakkan diri seseorang (pikiran atau perasaan) agar mampu bertahan dan kuat menghadapi frustrasi dan kegagalan. Keempat, empati: perasaan welas asih untuk bisa merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain. Kelima, ketrampilan social: hal ini berguna untuk menangani emosi dengan baik ketika sedang berhubungan dengan orang lain dan keterampilan sosial ini bisa membantu membaca situasi, sehingga membuat seseorang mampu untuk bekerjasama dengan lingkungan sosial, baik dalam sebuah tim atau kelompok, dan mampu bergaul dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan emosi dapat dilatih, diasah dan dikembangkan melalui beragam cara, diantaranya ialah dengan mengenal emosi diri,

---

<sup>17</sup>Anisatul Masruroh, Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif.,68–69

mengelola/mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain serta membina hubungan. Penjelasan cara-cara/langkah-langkah tersebut antara lain adalah:<sup>18</sup>

a. Mengetahui emosi diri.

Kita dapat bertanya pada hati kita yang terdalam seperti apakah perasaan kita sesungguhnya. Apakah kita merupakan tipikal seorang pemarah, pemberani, penakut, pencemas, peragu atau pemalu dan sebagainya. Kita bisa mengetahui pada saat apa dan bagaimana kita marah, takut, gelisah, gembira, bersemangat dan sebagainya dengan harapan bahwa setelah mengetahui emosi diri, maka akan segera muncul kesadaran diri bahwa kita sedang merasakan perasaan sedih, senang, takut atau pun cemas. Kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu datang melanda merupakan dasar dari kecerdasan emosi.

b. Mengelola/mengekspresikan emosi.

Perasaan marah, takut, cemas atau bahagia adalah emosi yang wajar. Perasaan itu menjadi tidak wajar ketika kita mengekspresikannya secara berlebihan. Sebagai contoh, kita sangat mencemaskan suatu hal yang belum tentu terjadi.

c. Memotivasi diri.

Memotivasi diri dapat menumbuhkan semangat, percaya diri, ketekunan dan ketahanan mental. Memotivasi diri dilakukan agar

---

<sup>18</sup> Solechan, Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional.,50-51.

terbiasa berpikir positif. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan ketahanan mental yang kuat pula dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

d. Mengetahui emosi orang lain.

Mempunyai kemampuan untuk mengetahui emosi orang lain akan melatih cepat tanggap terhadap lawan bicara, dimana lawan bicara pada saat sedih, gembira, takut ataupun marah. Emosi dapat dikenali dari pesan-pesan non-verbal, melalui nada bicara, sorot mata, gerak-gerik tubuh, ekspresi wajah, dan sebagainya. Untuk mengetahui emosi orang lain, kita perlu mengetahui emosi diri sendiri terlebih dahulu. Semakin kita dapat mengetahui emosi diri, semakin mudah mengetahui emosi orang lain.

e. Membina hubungan (kemampuan sosial).

Kemampuan sosial yakni mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang hebat dalam kemampuan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.<sup>19</sup> Jadi dasar konsep dalam pembentukan kecerdasan emosional adalah mengetahui emosi

---

<sup>19</sup>Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, 396-397.

diri, mengelola/mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain serta membina hubungan.

Jadi dalam skripsi ini penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu:

Variabel Terikat (Y)	Indikator
Konsep pembentukan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas (SMA)	a) Mampu mengenali emosi diri b) Mampu untuk mengelola atau mengekspresikan emosi c) Bisa memotivasi diri sendiri d) Mengenal emosi orang lain (berempati) e) Membina hubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial)



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan, untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.<sup>1</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena yang ada.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan memiliki hubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni:

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 56.

<sup>2</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006): 72.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni: berdasarkan uraian di atas sumber data primer adalah guru PAI dan siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Guru bidang study lain, dan guru Waka Kesiswaan, serata data atau dokumen-dokumen dari hasil pengamatan yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan siswa dan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Sumber data sekunder ini diharapkan bisa membantu Penulis untuk mengungkap data, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dilakukan dengan metode:

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara kualitatif ini pada dasarnya proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dapat dilakukan melalui telepon atau Internet atau dalam kelompok kecil yang disebut "kelompok fokus". Jenis-jenis wawancara. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang lebih bebas di mana

pewawancara dapat menyelidiki dan mengeksplorasi topik-topik ketika mereka muncul.<sup>3</sup>

Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan, dan wawancara ini ditujukan untuk guru PAI kelas X MIA 1, serta guru bidang study lain dan guru Waka Kesiswaan, juga untuk siswa kelas X MIA 1. Wawancara dalam penelitian ini berlangsung selama tiga hari.

Jadi metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau jawaban dari permasalahan yang ada, tentang upaya yang dilakukan guru dan keberhasilan guru ketika melakukan upaya tersebut sehingga diperoleh data penelitian yang menyatakan bahwa: siswa mampu untuk mengelola emosi dirinya, mampu untuk mengenali emosi diri, mampu memotivasi dan menguatkan diri, dan mampu untuk mengenali emosi orang lain (empati), serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

## **2. Metode Observasi**

Jadi dalam observasi ini, Penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini merupakan salah satu alat bantu untuk memahami lebih dekat sasaran yang diteliti dengan melakukan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 52.

pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk meyakinkan dan memastikan kembali data dan informasi yang sudah diperoleh, atau mengkroscekkan kembali data atau informasi yang diperoleh.<sup>4</sup>

Observasi atau pengamatan ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, untuk mendapatkan data mengenai upaya guru yang dilakukan.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh Penulis yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai variabel atau hal-hal berupa transkrip catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas data yang dikumpulkan adalah profil SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki terhadap dokumentasi dalam rangka mencari data-data. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian akan diadakan reduksi merangkum, memfokuskan hal penting yaitu dokumen SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik berupa sejarah

---

<sup>4</sup>Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo* (PT. Filda Fikrindo, 2020), 69.

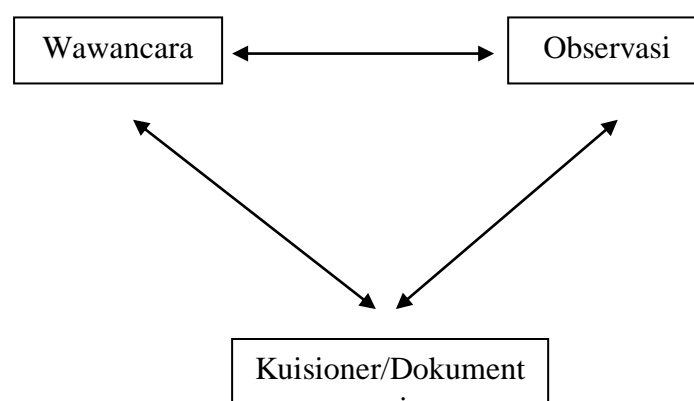
<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*,236.

singkat dan struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian, Penulis melakukan aktivitas validasi dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber. Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini Penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti:<sup>7</sup>



<sup>6</sup> Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012): 257.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 372.

Penulis juga melakukan teknik keabsahan data menggunakan bahan referensi yang tepat. Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis, lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan- bahan referensi yang tepat. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan ke tepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.<sup>8</sup>

Penulis melakukan penelitian dengan dasar teori yang sudah didapat melalui referensi yang ada. Referensi ini bisa didapat oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian ataupun saat penelitian sedang berlangsung, karena sesungguhnya lapanganlah referensi yang nyata dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data ialah proses mencari dalam menyusun (secara sistematis) data yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, lalu memilih mana yang akan dipelajari dan lebih penting, lalu membuat kesimpulan.<sup>9</sup> Jadi, dengan berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 397.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 400.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian yang menyangkut penyederhanaan data dalam bentuk (laporan) dan uraian yang sistematis juga terinci, yang menonjolkan atau memfokuskan pokok-pokok penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.<sup>10</sup>

Jadi dalam penelitian ini, data yang didapat yakni melalui catatan lapangan dan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas X MIA 1, juga dengan guru bidang studi lain dan guru Waka Kesiswaan, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada Penulis.

## 2. Display Data (Penyajian)

Langkah selanjutnya yakni display data (menyajika data). Penyajian data adalah rangkaian yang mengorganisasikan, menyusun data dalam bentuk pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami untuk merencanakan kerja penelitian selanjutnya.<sup>11</sup> Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, bisa juga berupa skema, table matriks, berbagai jenis gambar dan juga jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2018), 341.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 95.

Sajian data pada penelitian ini yakni memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing yang sudah didapat dari hasil wawancara, observasi, dari data dokumentasi atau sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

### **3. Kesimpulan Dan Verifikasi**

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>12</sup> Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola, persamaan, hubungan, atau hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan Penulis memiliki dua tahap. Tahap pertama bersifat longgar, yaitu Penulis menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Tahap kedua Penulis menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di kerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah difahami.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 252.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penulis telah mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan data tersebut diperoleh data tentang upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional pada siswa kelas X MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, berikut deskripsinya:

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil sekolah**

Nama sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik
Alamat	: Jalan Baru Mengandungsari
Kec.	: Sekampung Udik
Kab/Kota	: Lampung Timur
No. Telp/HP/WA	: 085840282143
Nama yayasan	: MPK Muhammadiyah Jalan Baru Mengandungsari Kec. Sekampung Udik Kab. Lam-Tim
NPSN	: 10805986
NSS	: 302120405032

Jenjang akreditasi	: Terakreditasi (B)
Tahun didirikan	: 1985
Tahun beroperasi	: 1989
Kepemilikan tanah	: Milik yayasan
Status tanah	: Milik sendiri
Luas tanah	: 4380 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Yayasan
Luas seluruh bangunan	: 1050 m <sup>2</sup>
Nomor rekening sekolah	: 399.03.04.04781.4
Titik kordinat	: 5°15'08.3"s 105°31'35.6"e. <sup>1</sup>

b. Data siswa dalam 4 (tahun) terakhir

TA	Calon siswa baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (kelas X,XI<dan XII)	
		Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Siswa	Jumlah kelas
2016/ 2017	75	70	2	53	2	59	2	182	6
2017/ 2018	80	93	3	85	3	71	2	249	8
2018/ 2019	115	88	3	90	3	83	3	261	9
2019/ 2020	85	80	3	88	3	90	3	258	9
2020/ 2021	75	70	2	80	3	88	3	238	9

(Sumber: Dokumen, Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Hariwibowo, *Profil Sekolah & Tata Tertib TP. 2020/2021* (Mengandung Sari: SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, 2020), 3.

## c. Data ruangan

## 1) Data ruang kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk r.kelas (f)=(d+e)
Ruang kelas	Ukuran 7x9m <sup>2</sup>	Ukuran >63 m	Ukuran <63m <sup>2</sup>	Jumlah (d) = (a+b+c)	Pinjam ruang kelas SMP	
		1	7	-		

(Sumber: Dokumen, Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.<sup>3</sup>)

## 2) Data ruang kelas dan ruang lainnya

No	Jenis ruang	Jumlah ruang	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi ruang		
				Baik	Rusak ringan/sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	9	576	60 %	40%	
2.	Laboratorium IPA	1	105	50%	50%	
3.	Laboratorium Bahasa	-				
4.	Laboratorium Computer	1	72	50%	50%	
5.	Ruang Perpustakaan	1	120	90%	10%	

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Ibid., 4.

6.	Ruang kantor Guru	1				
7.	Ruang Kesenian					
8.	Ruang ketrampilan					
9.	Kamar mandi guru dan siswa	3	9	80%	20%	

(Sumber: Dokumen, Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik).<sup>4</sup>

d. Data guru

Jumlah guru/staf	Bagi SMA Negeri	Bagi SMA Swasta	Keterangan
Guru tetap (PNS/yayasan)		11	
Guru tidak tetap/guru bantu		20	
Guru PNS dipekerjakan (DPK)		-	
Staf tata usaha		3	

(Sumber: Dokumen, Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

## e. Identitas sekolah

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

Status : Terakreditasi ' B'

Alamat

Propinsi : Lampung

Kabupaten : Lampung Timur

Kecamatan : Sekampung Udik

Desa : Mengandungsari

Jalan : Jalan Baru

Kode pos : 34385

Wa/ Hp : 089602936830

E-mail : [smamuhammadiyahs@gmail.com](mailto:smamuhammadiyahs@gmail.com).<sup>6</sup>

## f. Visi dan misi sekolah

Visi sekolah : Unggul dalam imtaq, unggul dalam iptek.

Misi sekolah : Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia; cinta tanah air dan seni budaya; menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi. Terampil terampil menghafal dan membaca Al-Quran.dan terampil berbahasa asing.<sup>7</sup>

## 1) Tujuan sekolah

- a) Siswa tertib ibadah dan fasih membaca Al-Qur'an (dalam keislaman).

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, 5.

<sup>7</sup>*Ibid.*

- b) Siswa terampil mengembangkan seni dan budaya daerah (dalam keindonesiaan).
  - c) Siswa memperoleh nilai ujian akhir rata-rata 6,00 (dalam bidang akademik).
  - d) Siswa mampu berbahasa Inggris dan Arab (dalam kebahasaan).
  - e) Siswa mampu dalam penguasaan IT/Information Technology (dalam bidang ketrampilan).
  - f) Menciptakan peserta didik yang tertib dalam Sholat Jum'at dan sholat dhuhur berjamaah, membaca dan menghafal Alquran 3 juz untuk kelas unggulan tahfizh dan 1 juz untuk kelas Reguler.<sup>8</sup>
- 2) Indikator yang ingin dicapai:
- a) Tertib shalat jama'ah dhuha dan sholat dzuhur
  - b) Siswa mampu membaca Alquran dan hafal 1 juz untuk kelas regular, dan 3 juz untuk kelas unggulan tahfizh serta mengamalkannya dalam kehidupan.
  - c) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melestarikan dalam kehidupan.
  - d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sevara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

- e) Meningkatkan hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa berbahasa asing dan penguasaan IT.<sup>9</sup>

## **2. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menguasai diri, mampu untuk mengenal dan mengendalikan emosi yang ada dalam diri kita.<sup>10</sup> Jadi ketika seseorang mampu mengelola emosinya, maka akan melahirkan perilaku yang baik, inilah yang disebut cerdas dalam mengelola emosi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Pada dasarnya setiap orang sudah memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya begitu pun dengan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, khususnya pada siswa kelas X MIA 1, hanya saja beberapa siswa memang belum bisa untuk mengelola emosionalnya, dan tidak semua guru peduli tentang emosional siswa. Karena menurut sebagian guru, selagi siswa ini masih mau belajar mengikuti pembelajaran di kelasnya, maka tidak masalah".<sup>11</sup> (Wawancara Guru PAI).

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa, memang sebagian siswa sudah mampu untuk mengelola emosinya dengan baik, namun untuk sebagian siswa yang lain masih belum mampu, ditambah lagi beberapa guru tidak terlalu peduli dengan emosional siswanya,

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (June 2014): 6.

<sup>11</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 15, 2021.

karena lebih mengutamakan kehadiran siswa di kelasnya. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Waka Kesiswaan bapak Nanang Saputra S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Memang setiap siswa itu memiliki standar kenakalan masing-masing, dan diantara mereka ini memang terkadang sulit untuk mengelola emosionalnya, bahkan beberapa guru ada yang mengeluh dan kewalahan menghadapi kenakalan siswa. Tapi ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak nakal, hanya saja siswa ini terkadang sedang mengalami beberapa masalah, diantaranya permasalahan di dalam keluarga atau permasalahan antar teman, sehingga siswa ini sengaja mencari perhatian dari guru dengan kenakalannya, dan sebenarnya mereka ini butuh seseorang yang dapat mendengar keluhan mereka dan memperhatikan mereka".<sup>12</sup> (Wawancara guru Waka Kesiswaan).

Jadi dari wawancara yang Penulis lakukan dengan guru Waka Kesiswaan dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional siswa di SMA Muhammadiyah 1 ini bisa diupayakan dengan baik jika semua guru peduli dan mampu melakukan pendekatan yang baik dengan siswa, karena menurut penulis, pada dasarnya siswa yang sulit mengelola emosionalnya ini mempunyai masalah pada hatinya, siswa yang nakal adalah siswa yang tidak cerdas dalam mengelola emosionalnya, dan emosional merupakan gambaran dari hati seseorang yang memberikan sinyal bahwa hatinya sedang bermasalah. Tidak semua siswa itu benar-benar nakal, terkadang mereka hanya butuh perhatian atau butuh seseorang untuk mengerti mereka dan mendengar keluh kesahnya dan disini peran guru sangat dibutuhkan, tidak hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai motivator, pembimbing dan penuntun bagi mereka dan yang membekali ilmu pengetahuan tentang bagaimana menghadapi

---

<sup>12</sup>Nanang Saputra, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 15, 2021.



permasalahan hidup dimasa depan. Inilah alasan mengapa seseorang harus belajar, yaitu untuk membekali diri dalam menghadapi permasalahan hidup di masa depan, karena pada dasarnya kecerdasan emosional seseorang itulah yang menentukan kesuksesannya di masa depan. Hal lain juga diungkapkan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris ibu Eva Oktaviani S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Permasalahan atau emosional yang dialami siswa di kelas itu misalnya seperti: bolos dalam pelajaran, tidur ketika pelajaran sedang berlangsung, tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan beberapa siswa ada yang kedapatan merokok di kantin sekolah, tapi memang setelah ditelusuri ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan ini karena mencari pelampiasan dari perasaan mereka, sebenarnya mereka tidak benar-benar ingin melakukannya, pernah ada salah satu siswa yang mau terbuka dengan saya. Siswa ini bercerita bahwa orang tuanya broken home, dan siswa ini mengaku bahwa alasannya melakukan kenakalan itu karena mencari pelampiasan atas perasaannya dan merasa tidak ada lagi yang peduli dengannya, tidak ada tempat untuk berkeluh kesah lagi".<sup>13</sup> (Wawancara guru bidang studi Bahasa Inggris).

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan emosional itu bisa berhasil jika guru tidak melulu mengedepankan tentang keunggulan nilai akademik saja, namun harus mampu membangun komunikasi dan pendekatan yang baik dengan siswa, karena percuma jika siswa pintar dalam akademik tapi nihil dalam mengelola emosional, karena sukses membutuhkan kecerdasan dalam mengelola emosi, guna menghadapi permasalahan di masa depan.

---

<sup>13</sup>Eva Oktaviani, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 15, 2021.

### **3. Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

Pada proses pembelajaran guru harus mampu membimbing dan menjadi teladan bagi siswa, harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memahami kondisi dan potensi siswa, memberikan penghargaan dan sanksi yang membangun, serta mampu memilih metode pembelajaran yg tepat. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1:

- a. Guru PAI berupaya membantu siswa untuk mengenali emosi diri mereka (mengenali hal-hal yang bisa membuat mereka emosional).

Salah satu yang perlu guru ketahui bahwa seorang guru harus mampu melakukan pendekatan dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga guru bisa mengenal atau memahami apa yang terjadi pada siswa dan dapat membantu siswa dengan memberi motivasi guna menguatkan diri siswa agar mereka tidak mudah putus asa dan dapat menghindari keegoisan dan kesombongan pada diri siswa. Menurut penuturan guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Upaya yang dilakukan, saya itu selalu menekankan pada mereka untuk mengubah atau mengurangi perasaan negatif mereka tentang sebuah situasi, dengan mengubah cara berpikir, contoh kecilnya misal tidak mudah berprasangka dengan tindakan orang

lain, hal seperti ini kan sering sekali memicu emosional seseorang".<sup>14</sup> (Wawancara guru PAI).

Upaya yang dilakukan guru PAI ini sangat baik, karena aspek inilah yang paling penting untuk mengatasi emosi secara efektif, sehingga siswa tidak membebani pikiran dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.

"Untuk menghadapi siswa yang nakal, pertama saya pasti akan bertanya terlebih dahulu kepada mereka seperti: apa pelajaran yang bisa diambil dari kenakalannya itu, apa yang bisa dipelajari dari kenakalan itu, adakah manfaatnya, apa yang paling penting dari itu semua, jika hanya sekedar sebagai penghibur diri apa tidak ada hal lain yang lebih positif ?, dari pertanyaan ini pasti mereka mulai berpikir, ketika mereka mulai sadar bahwa yang mereka lakukan itu salah, maka selanjutnya saya akan mencoba untuk mengawasi dan lebih dekat dengan mereka, lebih merangkul mereka seperti: kalau kamu mau berubah, ayo ibu bantu, sama-sama kita belajar. Hal ini juga sering saya sampaikan pada mereka di luar proses pembelajaran misalnya setelah pembelajaran berakhir atau ketika sedang berbicara dengan beberapa murid di ruang khusus konseling".<sup>15</sup> (Wawancara guru PAI).

Dari penuturan ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I, beliau terlihat tidak pilih kasih terhadap siswanya, beliau merangkul semua siswa dan memandang semua siswa sama, tidak membeda-bedakan.

- b. Guru PAI berupaya membantu siswa untuk mengelola emosionalnya.

Ketika emosional itu muncul, manusia bisa menanganinya dengan cara mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan, dan menuruti nafsu dalam diri,

---

<sup>14</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

<sup>15</sup>*Ibid.*

karena tidak semua nafsu yang dimiliki manusia itu bersifat positif.<sup>16</sup>

Guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Biasanya orang yang sedang emosional atau mudah tersulut emosi itu kan diakibatkan oleh hati yang tidak tenang atau terlalu stres, disini saya mencoba mengajarkan dan menanamkan pada diri mereka untuk sering berdo'a setelah shalat, mengeluarkan keluh kesahnya kepada Allah SWT karena kita kan muslim ya, dan di sekolah kita ini ada kegiatan rutin yaitu shalat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, juga mengaji bersama selama 40 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, jadi disinilah moment untuk saya memastikan bahwa mereka benar-benar melaksanakannya dan berdo'a setelah shalat karena kalau shalat sunnah dhuha itu kan di kelas masing-masing jadi saya masih bisa memantau mereka, itu juga alasan mengapa kelas harus selalu bersih, karena dipakai untuk shalat dhuha bersama".<sup>17</sup> (Wawancara guru PAI)

Sebagai guru PAI, upaya yang dilakukan ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I ini sangat baik, menurut penulis berdo'a memang dapat menenangkan hati, karena hal itu seperti kita sedang curhat dan berkeluh kesah pada sang pemilik hati Allah SWT.

"Kadang siswa remaja itu sering terlibat perkelahian bahkan dalam pembelajaran pun seperti diskusi kelompok siswa sering berdebat karena perbedaan pendapat, dalam situasi ini biasanya saya akan menengahi dan yang terpenting tidak menyalahkan salah satunya, tapi disini saya akan lebih menguatkan jawaban dari mereka".<sup>18</sup> (Wawancara guru PAI)

Dari wawancara itu penulis bisa melihat bahwa guru PAI itu profesional dalam mengajar, tidak mengunggulkan salah satu dari siswa, beliau berusaha adil dengan semua siswa. Ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I juga mengungkapkan tentang beberapa siswa yang nakal di sekolah.

---

<sup>16</sup>Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam," 6.

<sup>17</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

<sup>18</sup>*Ibid.*

"Untuk beberapa siswa yang nakal seperti yang sering bolos sekolah, yang sering terlambat datang kesekolah atau yang pendiam di kelas, saya biasanya akan mengamati mereka terlebih dulu, ketika momennya tepat, saya akan berbicara dengan mereka tentang apa yang mereka alami, pada saat-saat seperti ini saya akan berusaha menjadi orang tua mereka, teman mereka, atau kakak bagi mereka, tujuannya agar mereka nyaman dan mau berbagi masalah yang mereka alami, mencari solusinya bersama, dan memotivasi mereka agar kedepannya mereka ini lebih fokus pada pelajaran dan dapat mengambil hikmah dari permasalahan yang mereka hadapi untuk bekal masa depan ketika mereka menghadapi permasalahan hidup".<sup>19</sup> (Wawancara guru PAI).

Menurut penulis upaya yang dilakukan guru PAI ini sangat baik, beliau tidak hanya mengajar di kelas tapi juga sangat memperhatikan siswanya, namun tetap menjaga profesionalitasnya sebagai guru, karena sebagian guru ada yang hanya mementingkan nilai akademik siswanya dan kehadiran siswa didalam kelas.

- c. Guru PAI berupaya membantu siswa untuk mampu memotivasi atau menguatkan dan mengekspresikan emosi diri mereka sendiri.

Ada masanya dalam kehidupan kita perlu membuat batasan sehingga kita bisa lebih menghargai diri sendiri, misal seperti berani mengeluarkan pendapat tanpa menyalahkan pendapat orang lain dan bersikap kasar, melindungi diri dari tekanan dan gangguan, bisa menetapkan prioritas untuk diri sendiri. Ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa belajar aktif di kelas, ada yang pendiam, ada yang suka tidur, ada yang tidak bisa diam, ribut dan suka iseng mengganggu temannya, biasanya saya akan sering menunjuk mereka untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan saat itu, dan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

memang terlihat perubahannya, mereka semakin termotivasi untuk serius belajar dan berani mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan dengan baik, karena diantara mereka mungkin merasa minder dengan siswa lain yang lebih aktif dan pintar dalam berargumen dan berbicara".<sup>20</sup> Wawancara guru PAI)

Menurut Penulis upaya guru PAI ini sudah baik, dengan sering menunjuk siswa yang kurang aktif untuk mau menjawab dan mengeluarkan pendapat, karena memang tidak semua siswa itu memiliki kepercayaan diri yang kuat. Jadi dengan metode guru PAI tersebut dapat memotivasi dan menguatkan diri siswa untuk berani mengekspresikan perasaan, pikiran atau pendapat mereka.

Kita tahu bahwa hidup itu tidak selalu mudah, bagaimana kita memilih untuk berpikir, merasa dan bersikap saat dalam situasi sulit bisa menentukan apakah kita akan terus punya harapan atau malah putus asa, seperti yang dikatakan oleh guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I:

"Ketika saya mengajar, saya mencoba untuk tetap profesional, namun dalam waktu tertentu saya sering mengatakan kepada mereka untuk tidak sungkan bercerita dengan saya, dan mereka bisa menganggap saya sebagai orang tua atau kakak. Namun saya tetap menekankan bahwa saat di dalam kelas, mereka harus tetap menghargai saya sebagai guru mereka".<sup>21</sup> (Wawancara guru PAI).

- d. Guru PAI berupaya membantu siswa untuk memahami perasaan orang lain atau berempati.

Memahami perasaan orang lain maksudnya adalah mampu untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, namun itu bukan berarti mentoleransi perilaku yang tidak pantas, dan seorang

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

guru harus bisa menekankan bahwa ada konsekuensi untuk segala sesuatunya. Guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I beliau mengatakan:

"Ada beberapa siswa di kelas X MIA 1 yang suka iseng dan membully atau mengganggu temannya, mungkin maksudnya bercanda, tapi kan tidak semua orang mengerti dengan maksudnya yang hanya untuk bercanda saja, dan terkadang seseorang itu tidak selalu berada dalam keadaan mood atau perasaan yang baik, jadi untuk menangani siswa yang seperti itu saya memberikan sanksi dengan menugaskan siswa untuk menjadi imam ketika shalat dhuha berjamaah jika itu laki-laki, dan memberikan tugas untuk menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek, jadi memberi sanksi sekaligus memberikan pengajaran".<sup>22</sup> (Wawancara guru PAI).

Metode yang digunakan oleh guru PAI sudah baik, dengan memberikan sanksi menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek dan menjadikan imam ketika shalat dhuha berjamaah bagi siswa, dapat memberikan pengajaran pada siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab atas perbuatannya terhadap orang lain.

Kebanyakan orang pasti pernah menghadapi orang-orang menyebalkan atau yang mempersulit. Jika kita mengalami hal ini maka bisa mencoba dengan menenangkan diri dulu sebelum berbicara dengan orang lain yang memicu emosi negatif kita (ketika merasa marah), atau bisa juga dengan melihat situasi dari sudut pandang orang tersebut.<sup>23</sup> Seperti yang dikatakan oleh ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I:

"Tidak semua siswa nakal itu berarti mereka benar-benar nakal, terkadang mereka itu butuh diperhatikan dan butuh seseorang

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (September 2019): 50–51.

untuk diajak berbicara atau berkeluh kesah"<sup>24</sup> (Wawancara guru PAI).

Dari penuturan yang diungkapkan guru PAI dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang nakal itu benar-benar nakal, ada alasan dibalik itu semua, mungkin sebenarnya ia tidak ingin seperti itu, hanya saja ia butuh diperhatikan dan butuh seseorang untuk mendengar ceritanya, namun caranya kurang tepat.

- e. Guru PAI berupaya membantu siswa untuk bisa membina hubungan baik dengan orang lain.

Membina hubungan baik dengan orang lain itu kita harus bisa merespon (dengan positif) ketika orang lain mengekspresikan emosionalnya, dan mampu untuk menangani emosi diri dengan baik ketika berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain, dan bisa membaca situasi, juga bisa berinteraksi dengan orang lain.<sup>25</sup> Ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Saya tidak pernah membatasi mereka untuk bergaul atau berteman, entah anak itu urakan atau nakal, mereka bebas berteman dengan siapapun, asalkan mereka masih mempertahankan batasan mana yang baik dan yang tidak, karena itu akan memberikan pengajaran pada mereka tentang bagaimana menghadapi berbagai macam karakter orang yang berbeda".<sup>26</sup> (Wawancara guru PAI).

Penulis sependapat dengan guru PAI tentang tidak membatasi pergaulan siswa, itu akan memberikan pengajaran pada mereka tentang bagaimana menghadapi orang dengan karakter yang berbeda,

---

<sup>24</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

<sup>25</sup>Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional," 50–51.

<sup>26</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.



dari sini siswa bisa belajar untuk mengelola emosional mereka ketika menghadapi banyak orang yang karakternya berbeda-beda.

#### **4. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1**

Faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional

##### a. Karakter siswa

Guru PAI kelas X MIA 1 menyatakan bahwa upaya dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa itu tidak mudah, harus sabar dan telaten, karena karakter setiap siswa itu kan berbeda, ada yang penurut, ada yang ngeyel, dan ada yang keras. Ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Mendidik dan membimbing siswa dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa tidak mudah, karena tidak semua siswa itu penurut, ada siswa yang ngeyel (sulit ditegur atau jika diingatkan), dan ada yang keras. Tapi yang paling utama sekali saya selalu menekankan pada mereka untuk tidak lupa beribadah (shalat), selalu menekankan untuk berdo'a dan berkeluh kesah pada sang pemilik ketenangan hati (Allah SWT), dan mengaji, sekurang-kurangnya satu kali dalam sehari sempatkan untuk mengaji, karena pada dasarnya emosional itu berkaitan dengan hati, jika hati tenang maka mudah mengontrol emosi, dan kunci ketenangan hati itu ibadah, taat dan dekat dengan Allah SWT".<sup>27</sup> (Wawancara guru PAI).

Penulis sependapat dengan guru PAI, tidak ada orang yang taat dalam beribadah itu kesulitan mengontrol emosionalnya, kebanyakan dari mereka akan lebih santai ketika menghadapi situasi yang sulit atau permasalahan hidup.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

b. Guru bidang studi lain

Setelah penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI, guru Waka Kesiswaan, dan guru bidang studi lain, ditemukan bahwa tidak semua guru peduli dengan siswa (di luar proses pembelajaran). Bapak Nanang Saputra S.Pd.I mengungkapkan:

"Tidak semua guru itu mau memperhatikan siswanya terlebih jika itu diluar kelas, bagi sebagian guru yang terpenting itu mereka mengajar, siswa paham dan hadir di kelas. Tapi tidak semua guru seperti itu, ada guru yang awalnya peduli, namun karena tidak kuat dengan kenakalan siswa, jadi guru ini merasa kewalahan dan angkat tangan (menyerah)".<sup>28</sup> (Wawancara guru Waka Kesiswaan).

Dari penuturan yang disampaikan oleh bapak Nanang Saputra S.Pd.I, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru itu memang dituntut harus kuat mental, tidak hanya ahli dalam mengajar saja. Menurut ibu Eva Oktaviani S.Pd.I guru bidang studi Bahasa Inggris, beliau mengatakan:

"Beberapa guru mungkin lelah atau bosan menghadapi siswa yang karakternya keras dan nakal, karena tidak semua guru mempunyai mental yang kuat, malah ada guru yang menangis ketika berhadapan dengan siswa yang nakal di kelas, itulah mengapa mereka mengutamakan untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan kehadiran siswa di kelas".<sup>29</sup> (Wawancara guru bidang studi Bahasa Inggris).

Penulis dapat memahami bahwa memang tidak semua orang memiliki mental yang kuat, seperti yang disampaikan oleh ibu Eva Oktaviani S.Pd.I guru bidang studi Bahasa Inggris, bahwa guru itu

---

<sup>28</sup>Nanang Saputra, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

<sup>29</sup>Eva Oktaviani, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

tidak bermaksud untuk tidak peduli, hanya saja merasa tidak sanggup berhadapan dengan siswa yang keras dan nakal.

## **5. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Emosional Siswa**

Faktor pendukung dari upaya guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa yaitu

- a. Adanya dukungan dari beberapa guru bidang studi lain dan guru waka kesiswaan.

Guru PAI ibu Dewi Ariyanti S.Pd.I mengatakan:

"Dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa ini tentu saya tidak sendiri, saya dibantu oleh guru Waka Kesiswaan, dan guru bidang studi lain untuk membimbing siswa, mereka juga sering memberikan solusi dan pendapat untuk menghadapi siswa yang nakal dan keras".<sup>30</sup> (Wawancara guru PAI).

- b. Adanya support atau dukungan dari siswa.

Abdul Majid, ketua kelas X MIA 1 mengatakan:

"Ibu Dewi itu adalah guru yang welas asih, tapi beliau tetap bersikap tegas, telaten membimbing dan peduli sekali dengan siswanya, bahkan ketika diluar kelas atau diluar proses pembelajaran".<sup>31</sup> (Wawancara siswa kelas X MIA 1).

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat siswa lain:

Qowiyyah, salah satu siswi kelas X MIA 1.

"Ibu dewi itu guru yang lemah lembut, caranya marah pada siswa itu berbeda, tidak seperti guru pada umumnya, beliau pasti akan bertanya terlebih dahulu pada siswa itu, tidak langsung menyalahkan. Walaupun beliau itu lemah lembut, tapi tetap tegas

---

<sup>30</sup>Dewi Ariyanti, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1.

<sup>31</sup>Abdul Majid, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 18, 2021.

dan sabar membimbing siswanya".<sup>32</sup> (Wawancara siswa kelas X MIA 1)

Rahma Safitri, wakil ketua kelas X MIA 1 mengungkapkan:

"Beliau itu selalu peduli dengan siswa, bahkan ada teman sekelas saya yang nakal, suka bolos jam pelajaran, datang ke sekolah suka telat, di kelas suka iseng dan ribut, bandel banget pokoknya, tapi ketika bu Dewi yang mengajar di kelas, dia jadi penurut dan mau belajar".<sup>33</sup> (Wawancara siswa kelas X MIA 1)

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.**

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1 yaitu:

- a. Guru PAI Berupaya Membantu Siswa Untuk Mengenali Emosi Diri Mereka (Hal Yang Membuat Mereka Emosional).

Mampu mengenali emosi diri atau mengenali hal yang membuat diri kita emosional maksudnya adalah mampu mengetahui perasaan kita sendiri sehingga kita bisa mengambil keputusan dari diri sendiri dan menghindari keegoisan atau kesombongan diri.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas terlihat keselarasan dengan upaya yang dilakukan guru PAI, beliau mengajarkan dan menekankan pada siswa kelas X MIA 1 untuk mengubah dan mengurangi perasaan negatif pada diri mereka tentang sebuah situasi dengan cara

---

<sup>32</sup>Qowiyyah, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 18, 2021.

<sup>33</sup>Rahma Safitri, Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1, Wawancara, November 18, 2021.

<sup>34</sup>Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional," 50–51.

mengubah pola pikir, misalnya tidak mudah berprasangka pada tindakan orang lain, sehingga siswa tidak membebani pikiran dan tidak mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mereka bisa menghindari keegoisan dan kesombongan karena menanamkan pola pikir yang baik.

b. Guru PAI Berupaya Membantu Siswa Agar Mampu Mengelola Emosionalnya.

Mampu mengelola emosional maksudnya seseorang yang bisa menangani perasaannya ketika emosional muncul dalam dirinya, namun orang itu bisa mengungkapkan atau bereaksi sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan dan tidak menuruti hawa nafsu dalam dirinya, karena tidak semua hawa nafsu yang dimiliki manusia itu bersifat positif.<sup>35</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang di ajarkan oleh guru PAI pada siswa, dimana guru PAI menekankan pada siswa untuk sering berdo'a dan berkeluh kesah kepada Allah SWT, serta taat beribadah dan mengaji, sekurang-kurangnya satu kali dalam sehari, tujuannya supaya hati siswa menjadi tenang, tidak melulu menuruti gejala nafsu yang ada dalam diri siswa, atau tidak menuruti emosi mereka, sehingga mereka mampu mengelola emosional dalam dirinya.

c. Guru PAI Berupaya Membantu Siswa Untuk Mampu Memotivasi Atau Menguatkan Dan Mengekspresikan Diri.

---

<sup>35</sup>Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam," 8.

Memotivasi diri dapat menumbuhkan semangat, percaya diri, ketekunan dan ketahanan mental. Memotivasi diri dilakukan agar seseorang itu terbiasa untuk berpikir positif, dan untuk mencapai itu semua, seseorang harus bisa menata emosinya,<sup>36</sup> maksudnya berpikir jernih mengenai sebab dan akibat timbulnya emosi dalam diri sehingga seseorang mampu untuk menguasai dirinya. Hal ini selaras dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI, dimana beliau mengajarkan pada siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran, sehingga sebagai pelajar mereka termotivasi untuk mulai percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya. Selain itu guru PAI juga mengajarkan siswa untuk mau terbuka dan mengekspresikan emosinya sehingga mereka bisa mendapat motivasi dan penguatan dari orang lain.

- d. Guru PAI Berupaya Membantu Siswa Untuk Memahami Perasaan Orang Lain Atau Berempati.

Memahami perasaan orang lain maksudnya adalah mampu untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, jadi ketika terjadi sesuatu siswa mampu untuk melihat kejadian tersebut dari sudut pandang orang lain,<sup>37</sup> sehingga ia bisa bereaksi dengan semestinya tidak berlebihan. Namun memahami perasaan orang lain atau berempati itu bukan berarti kita harus mentoleransi semua kejadian atau perilaku seseorang yang tidak pantas, dan disini guru PAI

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 8.

<sup>37</sup>*Ibid.*

mengajarkan pada siswa bahwa ada konsekuensi untuk segala sesuatunya. Hal ini terlihat pada upaya guru PAI yang memberikan sanksi pada siswa yang berperilaku kurang pantas terhadap temannya seperti membully, dan suka mengganggu temannya, disini guru PAI memberikan sanksi pada siswa dengan menjadikan siswa sebagai imam ketika shalat dhuha berjamaah, dan menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek. hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengajaran pada siswa, bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya, dan jika melihat dari sudut pandang siswa yang diganggu itu, pasti merasa tidak nyaman, karena perasaan seseorang tidak selalu baik.

- e. Guru PAI Berupaya Memantau Siswa Untuk Mampu Membina Hubungan Yang Baik Dengan Orang Lain.

Kemampuan dalam membina hubungan baik dengan orang lain maksudnaya adalah mampu untuk menangani emosi diri dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, dan bisa membaca situasi serta bisa membaca emosi dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>38</sup>

Kebanyakan orang yang sukses itu adalah orang yang mampu membina hubungan baik dengan orang lain, jadi perkembangan pribadi siswa dapat dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukan. Hal ini selaras dengan upaya yang dilakukan guru PAI, beliau tidak membatasi siswanya untuk bergaul atau berteman, selagi mereka masih mempertahankan atau memperhatikan batasan

---

<sup>38</sup>Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional," 50-51.

mana yang baik dan mana yang tidak, selagi itu baik, maka guru PAI tidak melarangnya.

## **2. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1**

Ada dua faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa:

### **a. Karakter siswa**

Karakter merupakan serangkaian perilaku (behaviors), sikap (attitudes), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (values) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, berpikir, dan bertindak.<sup>39</sup>

Kita tahu bahwa karakter setiap orang itu berbeda, dan tidak mudah berhadapan dengan banyak orang yang memiliki berbagai macam karakter. Guru PAI juga mengutarakan bahwa karakter siswa lah yang menghambat upaya guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas X MIA 1, namun namanya guru memang harus dituntut untuk sabar, dan telaten dalam membimbing dan menuntun siswanya.

---

<sup>39</sup> Hasby Assidqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share, Math Didactic*," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April 2015): 47.



b. Guru bidang studi lain.

Setelah penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI, guru Waka Kesiswaan, dan guru bidang studi lain, ditemukan bahwa tidak semua guru peduli dengan siswa (di luar proses pembelajaran). Tapi tidak semua guru seperti itu, ada guru yang awalnya peduli, namun karena tidak kuat dengan kenakalan siswa, jadi guru ini merasa kewalahan dan angkat tangan (menyerah), karena tidak semua guru mempunyai mental yang kuat, malah ada guru yang menangis ketika berhadapan dengan siswa yang nakal di kelas, itulah mengapa mereka memilih untuk lebih mengutamakan atau lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan kehadiran siswa di kelas.

Penulis dapat memahami bahwa memang tidak semua orang memiliki mental yang kuat, dan beberapa guru itu tidak bermaksud untuk tidak peduli, hanya saja merasa tidak sanggup berhadapan dengan siswa yang keras dan nakal.

**3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MIA 1**

Faktor pendukung dari upaya guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa yaitu adanya dukungan dari beberapa guru bidang studi lain dan guru Waka Kesiswaan. Guru PAI mengatakan bahwa dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa beliau dibantu oleh guru Waka Kesiswaan, dan guru bidang studi lain untuk membimbing, mereka juga

sering memberikan solusi dan bertukar pikiran dalam menghadapi siswa yang nakal dan keras.

Faktor pendukung lain yaitu adanya support atau dukungan dari siswa. Dari wawancara yang penulis lakukan pada beberapa siswa kelas X MIA 1, mereka mengatakan bahwa guru PAI adalah guru yang welas asih, tapi beliau tetap bersikap tegas, telaten membimbing dan peduli sekali dengan siswanya, bahkan ketika di luar kelas atau di luar proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka Penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Upaya guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa di kelas X MIA 1 adalah: guru PAI mengupayakan untuk membantu siswa mengenali emosi diri siswa, berupaya membantu siswa mengelola emosi, berupaya membantu siswa untuk menguatkan dan memotivasi diri sendiri, berupaya membantu siswa mengenal emosi orang lain atau berempati, berupaya membantu siswa membina hubungan dengan orang lain.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa yaitu: faktor pendukung: adanya dukungan dan kerjasama antara beberapa guru bidang studi lain dan guru Waka Kesiswaan serta dukungan dari siswa yang memang menyukai metode guru PAI dalam membimbing siswanya. Faktor penghambat: karakter siswa yang keras dan sulit untuk diberikan nasehat atau motivasi, juga tidak semua guru mau memperhatikan siswa di luar proses pembelajaran, karena beberapa guru tidak mempunyai mental yang kuat untuk menghadapi siswa yang keras dan buruk sikapnya.

## **B. Saran**

Setelah Penulis menemukan kesimpulan diatas, maka disini Penulis ingin mengemukakan saran: seorang guru harus paham tentang kecerdasan emosional agar bisa mengajarkan dan menerapkannya pada siswa, sehingga di dalam dunia pendidikan tidak hanya kecerdasan intelektualnya saja yang berkembang tapi kecerdasan emosionalnya juga harus ditingkatkan. Kecerdasan emosional itu sangat penting, karena itu yang menentukan kesuksesan seseorang dimasa mendatang, percuma jika unggul dalam hal akademis tapi sulit mengontrol emosional diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ : Emotional Spritual Quetion The ESQ Way 165)*. Cetakan 9. Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Dedi Rianto Rahadi. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. PT. Filda Fikrindo, 2020.
- Hasanatul Mutmainah. "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro." *At-Tuhfah: Jurnal Keislman* 7, no. 1 (2018).
- Devi Indri Astuti, Ibnu Hasan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik di SMA N 4 Purwokerto," *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (February 2020).
- Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XIII*, no. 2 (February 2013).
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012).
- Hanif Cahyo Adi Kistoro. "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (June 2014).
- Hariwibowo. *Profil Sekolah & Tata Tertib TP. 2020/2021*. Mengandung Sari: SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, 2020.
- Hasby Assidqi. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share, Math Didactic." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April 2015).
- Hasanatul Mutmainah. "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro." *At-Tuhfah: Jurnal Keislman* 7, no. 1 (2018).
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Peelitin Gabungan. Pertama*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).

- Richard Gross. *PSYCHOLOGY: The Science Of Mind And Behaviour*. Edisi Keenam (Terjemahan Dari: *PSYCHOLOGY: The Science Of Mind And Behaviour*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Solechan, and Zidni Zidan. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang." *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (September 2019).
- Siti Robiatul Adawiyah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-Anak Pra Sekolah Di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- U Shabir M, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Tugas dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Auladuna* 2, No. 2 (Desember 2015).
- Uswatun Khasanah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Warsono. "GURU: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial." *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (2017).
- Yulian Wiji Utami, Eka Yunita, and Ridhoyanti Hidayah. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang." *Jurnal Keperawatan* 4, no. 2 (July 2013).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Pedoman Observasi dan Pengumpulan Data

#### Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

##### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Cara Memperoleh Data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Profil sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik</li><li>b. Data siswa</li><li>c. Data ruangan sarana dan prasarana</li><li>d. Data guru dan pengurus</li><li>e. Visi dan misi</li><li>f. Tata tertib sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik</li></ul>	Dokumentasi (Meminta data dari sekolah atau TU)
2.	Kegiatan harian	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Proses belajar mengajar</li></ul>	Observasi
3.	Pembentukan kecerdasan emosional	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembinaan agar siswa mengenali emosi diri</li><li>b. Pembinaan agar siswa mampu untuk mengelola atau mengekspresikan emosi</li><li>c. Pembinaan agar siswa bisa</li></ul>	Wawancara

		<p>memotivasi diri sendiri</p> <p>d. Pembinaan agar siswa mengenal emosi orang lain (berempati)</p> <p>e. Pembinaan agar siswa bisa berhubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial)</p>	
4.	Kegiatan rutin di kelas dan di sekolah	<p>a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>b. Bimbingan membaca Al-Qur'an</p> <p>c. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah</p> <p>d. Kegiatan Rohis setiap hari Jum'at pagi.</p>	Observasi



## Lampiran II Pedoman Wawancara

### ALAT PENGUMPULAN DATA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.

---

#### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI Alat Pengumpulan Data (APD) Variabel Bebas (X) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### A. Identitas Narasumber

Nama Guru PAI Kelas X MIA 1 :

Hari/Tanggal Wawancara :

##### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu mengenali emosi diri mereka (hal yang membuat mereka emosional) sehingga mereka mampu untuk mengelola/mengontrol emosinya?
2. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu untuk mengekspresikan dan mengelola emosinya dengan baik, adakah metode tertentu yang ibu lakukan?
3. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan mampu untuk memotivasi/menguatkan diri mereka sendiri?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan rasa empati pada siswa supaya mereka mampu mengenali emosi/perasaan orang lain?
5. Adakah kegiatan rutin yang ibu terapkan agar siswa bisa bergaul dengan baik di kelas?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua upaya yang ibu lakukan?

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA**  
**MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.**

---

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

**Alat Pengumpulan Data (APD) Variabel Terikat (Y)**

**Konsep Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas**

**A. Identitas Narasumber**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengenali/memahami emosi diri (hal yang membuat kamu emosional), sehingga kamu bisa mengontrol emosi ketika menghadapi suatu persoalan?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh guru PAI?
2. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh beliau (guru PAI)?
3. Apa pembelajaran yang di berikan oleh guru PAI yang membuat kamu memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu memotivasi/menguatkan diri?
4. Apakah Guru PAI mengajarkan tentang bagaimana memahami perasaan orang lain (berempati)?
5. Adakah kegiatan rutin yang di lakukan guru PAI di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan baik/positif dalam diri kamu?
6. Apa hal yang membuat kamu sulit untuk mengontrol atau mengelola emosional kamu?. Apa yang kamu lakukan ketika kamu berada di fase ini?

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA**  
**MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.**

---

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIDANG STUDY LAIN**

**Alat Pengumpulan Data (APD) Variabel Bebas (X)**

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

**A. Identitas Narasumber**

Nama Guru :  
Guru Bidang Studi :  
Hari/Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu mengenali emosi diri mereka (hal yang membuat mereka emosional) sehingga mereka mampu untuk mengelola/mengontrol emosinya?
2. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu untuk mengelola emosi dan mengekspresikannya dengan baik, adakah metode tertentu yang ibu lakukan?
3. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan mampu untuk memotivasi/menguatkan diri mereka sendiri?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan rasa empati pada siswa supaya mereka mampu mengenali emosi/perasaan orang lain?
5. Adakah kegiatan rutin yang ibu terapkan agar siswa bisa bergaul dengan baik di kelas?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua upaya yang ibu lakukan?

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA**  
**MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.**

---

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU WAKA KESISWAAN**

**Alat Pengumpulan Data (APD) Variabel Terikat (Y)**

**Konsep Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas**

**A. Identitas Narasumber**

Nama Guru Waka Kesiswaan :

Hari/Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah kegiatan di sekolah yang dapat membantu siswa untuk memahami/mengenali emosional dalam diri mereka guna mengontrol emosi ketika mereka sedang menghadapi suatu permasalahan?
2. Apakah di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik mempunyai program pembinaan untuk membantu siswa mengelola emosional mereka?
3. Adakah pembinaan khusus dalam kegiatan sekolah yang memberikan pembelajaran mengenai penguatan/motivasi diri dan kepercayaan diri?
4. Adakah pembinaan khusus yang dilakukan sekolah untuk memberikan pembelajaran pada siswa tentang bagaimana menanamkan rasa empati dan mengenali/memahami perasaan orang lain?
5. Adakah kegiatan sekolah yang memberikan pembelajaran pada siswa tentang bagaimana membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua program pembinaan yang dilakukan oleh sekolah?

## LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA VARIABEL BEBAS (X)

### Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Indikator	Narasumber
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membimbing dan menjadi teladan bagi siswa</li><li>2. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa</li><li>3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</li><li>4. Memahami kondisi dan potensi siswa</li><li>5. Memberikan reward atau penghargaan dan sanksi yang membangun (motivasi)</li><li>6. Mengontrol emosi dengan baik (ketika berhadapan dengan berbagai macam karakter siswa)</li><li>7. Memilih metode pembelajaran yang tepat</li><li>8. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI)</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru PAI kelas X MIA 1</li><li>2. Guru bidang study lain.</li></ol>

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA VARIABEL TERIKAT (Y)

Konsep Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas

Indikator	Narasumber
1. Mampu mengenali emosi diri 2. Mampu untuk mengelola atau mengekspresikan emosi 3. Bisa memotivasi diri sendiri 4. Mengenal emosi orang lain (berempati) 5. Membina hubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial)	1. Siswa kelas X MIA 1 2. Guru waka kesiswaan

## Lampiran III Transkrip Wawancara

### WAWANCARA GURU PAI

#### A. Identitas Narasumber

Nama Guru PAI Kelas XMIA 1 : Dewi Ariyanti S.Pd.I  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/15 November 2021

#### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu mengenali emosi diri mereka (hal yang membuat mereka emosional) sehingga mereka mampu untuk mengelola/mengontrol emosinya?

**Jawaban Narasumber:**

"Upaya yang dilakukan, saya itu selalu menekankan pada mereka untuk mengubah atau mengurangi perasaan negatif mereka tentang sebuah situasi, dengan mengubah cara berpikir, contoh kecilnya misal tidak mudah berprasangka dengan tindakan orang lain, hal seperti ini kan sering sekali memicu emosional seseorang, untuk menghadapi siswa yang nakal, pertama saya pasti akan bertanya terlebih dahulu kepada mereka seperti: apa pelajaran yang bisa diambil dari kenakalannya itu, apa yang bisa dipelajari dari kenakalan itu, adakah manfaatnya, apa yang paling penting dari itu semua, jika hanya sekedar sebagai penghibur diri apa tidak ada hal lain yang lebih positif ?, dari pertanyaan ini pasti mereka mulai berpikir, ketika mereka mulai sadar bahwa yang mereka lakukan itu salah, maka selanjutnya saya akan mencoba untuk mengawasi dan lebih dekat dengan mereka, lebih merangkul mereka seperti: kalau kamu mau berubah, ayo ibu bantu, sama-sama kita belajar. Hal ini juga sering saya sampaikan pada mereka di luar proses pembelajaran misalnya setelah pembelajaran berakhir atau ketika sedang berbicara dengan beberapa murid di ruang khusus konseling".

2. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu untuk mengekspresikan dan mengelola emosinya dengan baik, adakah metode tertentu yang ibu lakukan?

**Jawaban Narasumber:**

**“Biasanya orang yang sedang emosional atau mudah tersulut emosi itu kan diakibatkan oleh hati yang tidak tenang atau terlalu stres, disini saya mencoba mengajarkan dan menanamkan pada diri mereka untuk sering berdo'a setelah shalat, mengeluarkan keluh kesahnya kepada Allah SWT karena kita kan muslim ya, dan di sekolah kita ini ada kegiatan rutin yaitu shalat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, juga mengaji bersama selama 40 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, jadi disinilah moment untuk saya memastikan bahwa mereka benar-benar melaksanakannya dan berdo'a setelah shalat karena kalau shalat sunnah dhuha itu kan di kelas masing-masing jadi saya masih bisa memantau mereka, itu juga alasan mengapa kelas harus selalu bersih, karena dipakai untuk shalat dhuha bersama. Kadang siswa remaja itu sering terlibat perkelahian bahkan dalam pembelajaran pun seperti diskusi kelompok siswa sering berdebat karena perbedaan pendapat, dalam situasi ini biasanya saya akan menengahi dan yang terpenting tidak menyalahkan salah satunya, tapi disini saya akan lebih menguatkan jawaban dari mereka”.**

3. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan mampu untuk memotivasi/menguatkan diri mereka sendiri?

**Jawaban Narasumber:**

**"Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa belajar aktif di kelas, ada yang pendiam, ada yang suka tidur, ada yang tidak bisa diam, ribut dan jahil mengganggu temannya, biasanya saya akan sering menunjuk mereka untuk mengeluarkan pendapat atau**



menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan saat itu, dan memang terlihat perubahannya, mereka semakin termotivasi untuk serius belajar dan berani mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan dengan baik, karena diantara mereka mungkin merasa minder dengan siswa lain yang lebih aktif dan pintar dalam berargumen dan berbicara".

4. Bagaimana cara ibu menanamkan rasa empati pada siswa supaya mereka mampu mengenali emosi/perasaan orang lain?

**Jawaban Narasumber:**

"Ada beberapa siswa di kelas X MIA 1 yang suka jahil dan membully atau mengganggu temannya, mungkin maksudnya bercanda, tapi kan tidak semua orang mengerti dengan maksudnya yang hanya untuk bercanda saja, dan terkadang seseorang itu tidak selalu berada dalam keadaan mood atau perasaan yang baik, jadi untuk menangani siswa yang seperti itu saya memberikan sanksi dengan menugaskan siswa untuk menjadi imam ketika shalat dhuha berjamaah jika itu laki-laki, dan memberikan tugas untuk menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek, jadi memberi sanksi sekaligus memberikan pengajaran. Tidak semua siswa nakal itu berarti mereka benar-benar nakal, terkadang mereka itu butuh diperhatikan dan butuh seseorang untuk diajak berbicara atau berkeluh kesah"

5. Adakah kegiatan rutin yang ibu terapkan agar siswa bisa bergaul dengan baik di kelas?

**Jawaban Narasumber:**

"Saya tidak pernah membatasi mereka untuk bergaul atau berteman, entah anak itu urakan atau nakal, mereka bebas berteman dengan siapapun, asalkan mereka masih mempertahankan batasan mana yang baik dan yang tidak, karena itu akan memberikan pengajaran pada mereka tentang

**bagaimana menghadapi berbagai macam karakter orang yang berbeda"**

6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua upaya yang ibu lakukan?

**Jawaban Narasumber:**

**"Yang pertama karakter siswa: Menuntun dan membimbing siswa dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa tidak mudah, karena tidak semua siswa itu penurut, ada siswa yang ngeyel (sulit ditegur atau jika diingatkan), dan ada yang keras. Tapi yang paling utama sekali saya selalu menekankan pada mereka untuk tidak lupa beribadah (shalat), selalu menekankan untuk berdo'a dan berkeluh kesah pada sang pemilik ketenangan hati (Allah), dan mengaji, sekurang-kurangnya satu kali dalam sehari sempatkan untuk mengaji, karena pada dasarnya emosional itu berkaitan dengan hati, jika hati tenang maka mudah mengontrol emosi, dan kunci ketenangan hati itu ibadah, taat dan dekat dengan Allah SWT. Yang kedua guru bidang studi lain: Tidak semua guru itu mau memperhatikan siswanya terlebih jika itu diluar kelas, bagi sebagian guru yang terpenting itu mereka mengajar, siswa paham dan hadir di kelas. Tapi tidak semua guru seperti itu, ada guru yang awalnya peduli, namun karena tidak kuat dengan kenakalan siswa, jadi guru ini merasa kewalahan dan angkat tangan (menyerah)".**

## WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Narasumber

Nama Siswa : Abdul Majid

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/18 November 2021

### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengenali/memahami emosi diri (hal yang membuat kamu emosional), sehingga kamu bisa mengontrol emosi ketika menghadapi suatu persoalan?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh guru PAI?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, ibu Dewi mengajarkan pada kami untuk mengubah atau mengurangi perasaan negatif mereka tentang sebuah situasi, dengan cara mengubah cara berpikir untuk tidak mudah berprasangka pada tindakan orang lain”.**

2. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh beliau (guru PAI)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Ibu Dewi selalu mengingatkan untuk tidak lupa beribadah, dan sering berdo'a. Beliau mengatakan orang yang mudah emosi itu dikarenakan hati yang gelisah dan berdo'a itu kan sama halnya seperti kita curhat dan berkeluh kesah, jadi orang yang sering berdo'a dan taat beribadah pasti bisa mengelola emosional dengan baik, karena saya sendiri mengalami itu dan sudah membuktikannya”.**

3. Apa pembelajaran yang di berikan oleh guru PAI yang membuat kamu memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu memotivasi/menguatkan diri?

**Jawaban Narasumber:**

**“Ibu Dewi itu selalu mengatakan pada kami: jangan takut mengekspresikan perasaan dan mengutarakan pendapat, dalam**

**pembelajaran di kelas ibu Dewi itu sama sekali tidak pernah pilih kasih, bahkan ketika belajar diskusi kelompok, bu Dewi selalu memberi kesempatan pada siswa yang pendiam dan kurang aktif untuk berani mengeluarkan pendapat, bu Dewi juga sering menunjuk siswa yang suka ribut dan iseng di kelas untuk menjawab beberapa soal yang terkait pada materi hari itu, jadi siswa termotivasi untuk belajar karena dari situ siswa pasti ingin jika besok bu Dewi menunjuk mereka lagi untuk menjawab pertanyaan, mereka bisa menjawab dengan benar”.**

4. Apakah Guru PAI mengajarkan tentang bagaimana memahami perasaan orang lain (berempati)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya bu Dewi mengajarkan pada kami untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan mencoba merasakan apa yang dirasakan orang lain”.**

5. Adakah kegiatan rutin yang di lakukan guru PAI di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan baik/positif dalam diri kamu?

**Jawaban Narasumber:**

**“Kalau kegiatan rutin memang sudah ada dari sekolah, tapi bu Dewi selalu berpesan untuk taat beribadah, sering berdo'a dan mengaji, hal ini mempengaruhi perubahan baik dalam diri saya, karena merasa lebih tenang dan bisa mengontrol emosional”.**

6. Apa hal yang membuat kamu sulit untuk mengontrol atau mengelola emosional kamu?. Apa yang kamu lakukan ketika kamu berada di fase ini?

**Jawaban Narasumber:**

**“Hal yang membuat saya sulit mengontrol emosi sejauh ini tidak ada, karena saat ini hati saya benar-benar sedang dalam keadaan tenang dan baik. Jadi saya lebih santai jika menghadapi suatu kejadian yang terjadi pada diri saya”.**

## WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Narasumber

Nama Siswa : Qowiyyah

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/18 November 2021

### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengenali/memahami emosi diri (hal yang membuat kamu emosional), sehingga kamu bisa mengontrol emosi ketika menghadapi suatu persoalan?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh guru PAI?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, bu Dewi mengajarkan untuk jangan mudah berprasangka atau berpikiran buruk dengan tindakan orang lain, karena itu yang bisa menimbulkan emosi pada diri kita. Ketika kita berpikir positif itu akan membuat kita bisa mengontrol emosional diri kita sendiri”.**

2. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh beliau (guru PAI)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, bu Dewi mengatakan ketika kita taat beribadah, sering berdo'a dan mengaji, kita akan mudah mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, karena saat kita taat beribadah dan dekat dengan Allah SWT hati kita akan merasa lebih tenang dan pastinya akan lebih santai ketika menghadapi kejadian atau permasalahan yang dihadapi”.**

3. Apa pembelajaran yang di berikan oleh guru PAI yang membuat kamu memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu memotivasi/menguatkan diri?

**Jawaban Narasumber:**

**“Bu dewi itu tidak pernah pilih kasih, beliau selalu sabar membimbing dan mengajar kami, beliau juga selalu memberi**

**kesempatan bagi siswa yang nakal untuk aktif dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab soal dari materi saat itu, jadi siswa yang tadinya nakal merasa tertantang dan termotivasi untuk aktif dalam belajar karena merasa dirinya dianggap atau diperhatikan, bahkan saya sendiri pun termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena melihat karakter baik yang selalu terlihat dari sosok bu Dewi ini”.**

4. Apakah Guru PAI mengajarkan tentang bagaimana memahami perasaan orang lain (berempati)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, bu Dewi selalu mengajarkan untuk melihat kejadian atau permasalahan itu dari sudut pandang orang lain, tidak melulu menuruti perasaan atau keegoisan diri kita sendiri”.**

5. Adakah kegiatan rutin yang di lakukan guru PAI di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan baik/positif dalam diri kamu?

**Jawaban Narasumber:**

**“Kalau kegiatan rutin tidak ada, tapi bu Dewi selalu menekankan untuk jangan pernah lupa ibadah, sering-sering berdo'a curhat sama Allah biar hati tenang, begitu kira-kira pesan beliau, dan hal itu sangat berpengaruh baik pada diri saya”.**

6. Apa hal yang membuat kamu sulit untuk mengontrol atau mengelola emosional kamu?. Apa yang kamu lakukan ketika kamu berada di fase ini?

**Jawaban Narasumber:**

**“Hal yang membuat saya sulit untuk mengontrol emosi ketika saya dikata-katain teman di belakang, ketika itu ya saya hanya diam, dan menghindari teman saya, selebihnya saya berdoa saja pada Allah untuk melupakan dada saya dan mohon ampun karena sudah menyimpan kekesalan dalam hati, juga memohon**

**ampunan untuk teman saya itu, entah percaya atau tidak, setelah melakukan itu, hati saya lebih tenang”.**

## WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Narasumber

Nama Siswa : Rahma Safitri

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/18 November 2021

### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengenali/memahami emosi diri (hal yang membuat kamu emosional), sehingga kamu bisa mengontrol emosi ketika menghadapi suatu persoalan?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh guru PAI?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, beliau mengajarkan untuk selalu berprasangka baik pada orang lain, karena berprasangka buruk itu justru memicu timbulnya emosi”.**

2. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran tentang bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik?. Jelaskan apa yang di ajarkan oleh beliau (guru PAI)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya beliau mengajarkan tentang cara mengontrol emosi melalui ketaatan dalam beribadah, shalat, berdo'a dan mengaji, karena hal itu bisa membuat hati lebih tenang dan memudahkan diri kita untuk mengontrol emosi”.**

3. Apa pembelajaran yang di berikan oleh guru PAI yang membuat kamu memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu memotivasi/menguatkan diri?

**Jawaban Narasumber:**

**“Beliau selalu memberi kesempatan kepada semua siswa untuk belajar, berani menyuarakan pendapat, tidak pernah membedakan siswa antara si pintar atau si kurang pintar, antara si baik dan tidak baik, semua sama. Jadi kami pun termotivasi untuk semangat belajar karena sebagai siswa kami merasa dihargai dan diperhatikan”.**



4. Apakah Guru PAI mengajarkan tentang bagaimana memahami perasaan orang lain (berempati)?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya, beliau selalu mengajarkan untuk menilai atau melihat suatu kejadian atau permasalahan itu dari sudut pandang orang lain, tidak melulu memperhatikan perasaan sendiri karena itu akan terkesan egois mementingkan diri sendiri, hal seperti ini pasti akan menimbulkan emosi pada diri yang pada akhirnya sulit dikontrol”.**

5. Adakah kegiatan rutin yang di lakukan guru PAI di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan baik/positif dalam diri kamu?

**Jawaban Narasumber:**

**“Kegiatan rutin tidak ada, itu memang sudah ada dari sekolah. Tapi be Dewi pasti selalu tidak lupa mengingatkan untuk jangan meninggalkan shalat, sering berdo'a dan mengaji, beliau sangat perhatian sekali dengan siswanya, bahkan saya merasa selama beliau mengajar di kelas kami, saya merasakan perubahan baik dalam diri saya, ibadah saya mulai membaik”.**

6. Apa hal yang membuat kamu sulit untuk mengontrol atau mengelola emosional kamu?. Apa yang kamu lakukan ketika kamu berada di fase ini?

**Jawaban Narasumber:**

**“Hal yang membuat sulit mengontrol emosi mungkin ketika saya belajar tapi saya kesulitan untuk memahaminya, itu benar-benar membuat emosi. Hal yang saya lakukan ya rehat sebentar lalu bertanya pada orang yang kira-kira paham tentang materi itu, sebenarnya sesimpel itu, tapi ketika dihadapkan pada hal-hal yang ruwet itu memang bikin emosi. Ya itu tadi gunanya ibadah dan dekat sama Allah, biar hati tenang dan nggak ruwet”.**

## WAWANCARA GURU BIDANG STUDY LAIN

### A. Identitas Narasumber

Nama Guru : Eva Oktaviani S.Pd.I  
Guru Bidang Studi : Bahasa Inggris  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/15 November 2021

### B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu mengenali emosi diri mereka (hal yang membuat mereka emosional) sehingga mereka mampu untuk mengelola/mengontrol emosinya?

**Jawaban Narasumber:**

**“Upaya yang saya lakukan yaitu mengajarkan pada mereka untuk mengurangi pikiran negatif pada orang lain, adanya pikiran positif itu membuat diri lebih tenang, pikiran yang berlebihan itu justru yang menimbulkan emosional”.**

2. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa mampu untuk mengelola emosi dan mengekspresikannya dengan baik, adakah metode tertentu yang ibu lakukan?

**Jawaban Narasumber:**

**“Metode tertentu tidak ada, saya hanya sering menanamkan pada diri siswa untuk membenahi niat mereka dalam beribadah, jika niatnya benar-benar ikhlas karena Allah pasti hati akan merasakan ketenangan, dan hati yang tenang pasti mudah untuk mengontrol emosi”.**

3. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan mampu untuk memotivasi/menguatkan diri mereka sendiri?

**Jawaban Narasumber:**

**“Saya akan mencoba adil pada semua siswa, tidak pilih-pilih, dan berbagi pengalaman atau menceritakan kisah inspiratif agar mereka bisa mengambil pelajaran dan termotivasi serta bisa menguatkan diri dan lebih percaya diri. Karena orang sukses itu**

**juga harus belajar dulu, orang sukses itu pasti gagal dulu karena disini ilmunya, dari kegagalan itu kita bisa belajar apa yang kurang dan mana yang harus diperbaiki”.**

4. Bagaimana cara ibu menanamkan rasa empati pada siswa supaya mereka mampu mengenali emosi/perasaan orang lain?

**Jawaban Narasumber:**

**“Cara menanamkan rasa empati pada siswa dengan menanamkan rasa syukur dan mengajak mereka untuk melihat dunia luar dan keadaan orang-orang disekeliling dan mengajak mereka untuk berpikir dan melihat dari sudut pandang orang lain”.**

5. Adakah kegiatan rutin yang ibu terapkan agar siswa bisa bergaul dengan baik di kelas?

**Jawaban Narasumber:**

**“Kegiatan rutin yang saya terapkan tidak ada, tapi untuk mengajarkan mereka supaya bisa bergaul dan membina hubungan baik dengan yang lain, saya sering memakai sistem pembelajaran kelompok, atau kadang pembelajaran kelompok di perpustakaan sekolah, jadi dari situ mereka bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya dan belajar untuk bersikap dan menghadapi karakter teman yang berbeda”.**

6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua upaya yang ibu lakukan?

**Jawaban Narasumber:**

**“Faktor yang menghambat itu ya karakter siswa itu sendiri, kadang ada siswa yang ngeyel jika diberi masukan oleh gurunya, faktor penghambat lain yaitu guru bidang studi lain, karena tidak semua guru memperhatikan pembentukan kecerdasan emosional siswa, karena ada guru yang mentalnya tidak kuat, ada salah satu guru yang menangis ketika berhadapan dengan siswa nakal yang berani menjawab perkataannya. Faktor pendukung yaitu masih**

**adanya beberapa guru bidang studi yang peduli dengan pembentukan kecerdasan emosional siswa sehingga guru bisa saling tukar solusi dan pendapat tentang bagaimana membimbing dan menuntun siswa”.**

## WAWANCARA GURU WAKA KESISWAAN

### A. Identitas Narasumber

Nama Guru Waka Kesiswaan : Nanang Saputra S.Pd.I

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/15 November 2021

### B. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah kegiatan di sekolah yang dapat membantu siswa untuk memahami/mengenali emosional dalam diri mereka guna mengontrol emosi ketika mereka sedang menghadapi suatu permasalahan?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya ada, seperti kegiatan Rohis, shalat sunnah dhuha dan dhuhur berjamaah, mengaji bersama di kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, semua kegiatan keagamaan ini jika dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuat hati tenang, dan enteng. Sehingga terasa mudah untuk mengontrol emosi dalam diri”.**

2. Apakah di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik mempunyai program pembinaan untuk membantu siswa mengelola emosional mereka?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya itu tadi seperti yang saya sebutkan tadi, kalau program pembinaan lain diluar keagamaan belum ada”.**

3. Adakah pembinaan khusus dalam kegiatan sekolah yang memberikan pembelajaran mengenai penguatan/motivasi diri dan kepercayaan diri?

**Jawaban Narasumber:**

**“Pembinaan khusus dalam kegiatan sekolah untuk saat ini tidak ada, karena ini kan kegiatan sekolah masih belum aktif seperti biasa, proses belajar mengajar saja kita hanya sampai jam satu siang, padahal biasanya kegiatan sekolah itu selesai jam tiga, belum lagi kegiatan ekstrakurikuler, ini karena masih belum aktif saja seperti biasanya”.**

4. Adakah pembinaan khusus yang dilakukan sekolah untuk memberikan pembelajaran pada siswa tentang bagaimana menanamkan rasa empati dan mengenali/memahami perasaan orang lain?

**Jawaban Narasumber:**

**“Iya itu tadi dengan adanya kegiatan keagamaan sangat mempengaruhi hati siswa, ibadah itu sangat mempengaruhi ketenangan hati seseorang dan itulah alasan diadakannya kegiatan rutin keagamaan ini, orang yang taat ibadah hatinya akan tenang, orang yang taat ibadah itu bisa mengubah hati yang keras jadi lembut, dan hati yang lembut pasti mampu memahami perasaan orang lain dan berempati. Tapi tergantung niat orang yang menjalankannya juga, terpaksa atau memang ikhlas karena Allah”.**

5. Adakah kegiatan sekolah yang memberikan pembelajaran pada siswa tentang bagaimana membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain?

**Jawaban Narasumber:**

**“Sebenarnya kegiatan di sekolah itu ada beberapa seperti: tapak suci, kepramukaan, drumband, tapi karena sekolah masih belum sepenuhnya aktif, kegiatan ini belum bisa berjalan seperti semula”.**

6. Apa faktor penghambat dan pendukung dari semua program pembinaan yang dilakukan oleh sekolah?

**Jawaban Narasumber:**

**“Faktor penghambat dan pendukung program pembinaan pembentukan kecerdasan emosional siswa, jika yang dimaksud program pembinaan dari kegiatan ekstrakurikuler, saya tidak bisa menjawab karena kegiatan ini sudah lama tidak aktif sejak masa pandemi covid-19, tapi jika yang dimaksud itu kegiatan dalam proses pembelajaran maka faktor penghambatnya yaitu karakter siswanya sendiri dan beberapa guru bidang studi lain**

**yang hanya peduli pada nilai siswa dan kehadiran siswa. Faktor pendukungnya karena adanya dukungan dan saling tukar pendapat atau solusi dengan guru lain yang mau peduli dan memperhatikan siswa di luar proses pembelajaran”.**

## Lampiran IV Dokumentasi

### Dokumentasi ketika pembelajaran PAI di kelas X MIA 1





**Penulis ketika melakukan wawancara dengan guru PAI, dan guru Waka Kesiswaan.**



### **Kegiatan Rohis (Setiap Jum'at Pagi)**



**Saat istirahat penulis berkumpul dan mengobrol bersama siswa dan melakukan wawancara dengan siswa kelas X MIA 1.**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-716/In.28.1/J/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **EMAMIFTAHUL JANNAH**  
NPM : 1601010115  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

untuk melakukan *pra-survey* di SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK..

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Maret 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG  
SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK  
STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Jalan Baru Mengandungasari Kec.Sekampung Udik Lampung Timur, Pos 34385  
Email: smamuhammadiyahs@gmail.com

---

**SURAT BALASAN**

Nomor : 043/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : **EMAMIFTAHUL JANNAH**  
NPM : 1601010115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa di atas telah diizinkan melakukan prasurvey dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSINAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeuarkan di : Sekampung Udik  
Pada tanggal : 20 April 2021  
PLT Kepala Sekolah



  
**Haribowo, S.Pd.**  
NBM: 575 838



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4635/In.28.1/J/TL.00/11/2021  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Yuyun Yunarti (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EMAMIFTAHUL JANNAH**  
NPM : 1601010115  
Semester : 11 (Sebelas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 November 2021  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4658/In.28/D.1/TL.00/11/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA MUHAMMADIYAH 1  
SEKAMPUNG UDIK  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4659/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 22 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **EMAMIFTAHUL JANNAH**  
NPM : 1601010115  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 November 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus: 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4659/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EMAMIFTAHUL JANNAH**  
NPM : 1601010115  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG  
**SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK**  
STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Jalan Baru Mengandungsari Kec. Sekampung Udik Lampung Timur,  
Pos 34385

Email: smamuhammadiyahs@gmail.com

---

## **SURAT BALASAN**

Nomor : 044/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : EMAMIFTAHUL JANNAH  
NPM 1601010115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Program Studi : Pendidikan  
Agama Islam

Bahwa Mahasiswa di atas telah diizinkan melakukan Research dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSINAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sekampung Udik  
Pada tanggal : 23 November  
2021 PLT Kepala Sekolah



  
**Haribowo, S.Pd.**  
NBM: 575 838





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Emamiftahul Jannah  
NPM : 1601010115

Jurusan : PAI  
Semester : X / 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 08 06 - 2021		✓	Perbaiki pembahasan tentang sok bawar dan jumbuh Renditer - cek pembawa .	
	Kabu. 09 06 - 2021		✓	Ass outline .	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M. Pd. I  
NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing I,

Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

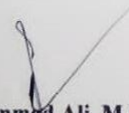
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Emamiftahul Jannah  
NPM : 1601010115

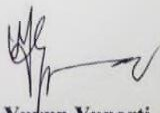
Jurusan : PAI  
Semester : XI / 2021

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 05 11 - 2021	Are bab I ep III lanjutkan APD.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

  
**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Emamiftahul Jannah

Jurusan : PAI


NPM : 1601010115

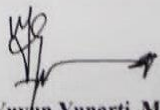
Semester : XI / 2021

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, $\frac{109}{11}$ 2021	Ave APD lanjutkan penelitian	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Emamiftahul Jannah  
NPM : 1601010115

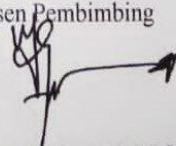
Jurusan : PAI  
Semester : XI / 2021

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 03/2021 12	Ane Bab I skripsi smp untuk syifa.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

  
**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 197709302005012006

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Ema Miftahul Jannah, anak pertama dari ibu Eni Waljiyah dan Alm. bapak Agus Selamat. Lahir di Sungai Guntung, Riau. Tanggal 06 Juli 1996. Penulis memulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 030 Danau Lancang, Provinsi Riau. Kab, Kampar, pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan di MTs Nurul Islam, pada tahun 2008-2011. Sekolah Tingkat Menengah Atas Penulis lanjutkan di MA Swasta Tapung, di Provinsi Riau. Kab, Kampar. Kec, Tapung Hulu pada 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Metro, Lampung, pada tahun 2016 melalui jalur UM-PTKIN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.